



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
2016**

GURU PEMBELAJAR

MODUL

**PAKET KEAHLIAN PERBANKAN SYARIAH
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)**



**Kelompok Kompetensi I
Surat Pemberitahuan Pajak
Manfaat Penilaian Dalam Pembelajaran**

Penulis : Yuli Rahayu, dkk



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
2016**

GURU PEMBELAJAR

MODUL

**PAKET KEAHLIAN PERBANKAN SYARIAH
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)**



**Kelompok Kompetensi I
Surat Pemberitahuan Pajak
Manfaat Penilaian Dalam Pembelajaran**

Penulis : Yuli Rahayu, dkk



Penanggung Jawab :
Dra. Hj. Djuariati Azhari, M.Pd

KOMPETENSI PROFESIONAL

Penyusun:
Yuli Rahayu, SE
085810433331
yulimelati20@gmail.com

Penyunting:
Sri Susilanengsih, SE, MM
081319102098
srigeminis@yahoo.com

KOMPETENSI PEDAGOGIK

Penyusun:
Euis Siskaningrum, SS
081319303157
siskanings2003@yahoo.com

Penyunting:
Drs. Sanusi, MM
085883483492

Layout & Desainer Grafis:
Tim

**MODUL GURU PEMBELAJAR
PAKET KEAHLIAN
PERBANKAN SYARIAH
SEKOLAH MENENGAH
KEJURUAN (SMK)**

**Kompetensi Profesional:
Surat Pemberitahuan Pajak**

**Kompetensi Pedagogik:
Manfaat Penilaian Dalam
Pembelajaran**

Copyright © 2016

Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bisnis dan
Pariwisata, Direktorat Jenderal Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
Dilarang mengcopy sebagian atau keseluruhan isi buku ini untuk kepentingan komersial tanpa izin tertulis dari
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Kata Sambutan

Peran guru profesional dalam proses pembelajaran sangat penting sebagai kunci keberhasilan belajar siswa. Guru Profesional adalah guru yang kompeten membangun proses pembelajaran yang baik sehingga dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas. Hal tersebut menjadikan guru sebagai komponen yang menjadi fokus perhatian pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dalam peningkatan mutu pendidikan terutama menyangkut kompetensi guru.

Pengembangan profesionalitas guru melalui program Guru Pembelajar (GP) merupakan upaya peningkatan kompetensi untuk semua guru. Sejalan dengan hal tersebut, pemetaan kompetensi guru telah dilakukan melalui uji kompetensi guru (UKG) untuk kompetensi pedagogik dan profesional pada akhir tahun 2015. Hasil UKG menunjukkan peta kekuatan dan kelemahan kompetensi guru dalam penguasaan pengetahuan. Peta kompetensi guru tersebut dikelompokkan menjadi 10 (sepuluh) kelompok kompetensi. Tindak lanjut pelaksanaan UKG diwujudkan dalam bentuk pelatihan paska UKG melalui program Guru Pembelajar. Tujuannya untuk meningkatkan kompetensi guru sebagai agen perubahan dan sumber belajar utama bagi peserta didik. Program Guru Pembelajar dilaksanakan melalui pola tatap muka, daring (*online*), dan campuran (*blended*) tatap muka dengan *online*.

Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK), Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kelautan Perikanan Teknologi Informasi dan Komunikasi (LP3TK KPTK), dan Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LP2KS) merupakan Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan yang bertanggung jawab dalam mengembangkan perangkat dan melaksanakan peningkatan kompetensi guru sesuai bidangnya. Adapun perangkat pembelajaran yang dikembangkan tersebut adalah modul untuk program Guru Pembelajar (GP) tatap muka dan GP online untuk semua mata pelajaran dan kelompok kompetensi. Dengan modul ini diharapkan program GP memberikan sumbangan yang sangat besar dalam peningkatan kualitas kompetensi guru.

Mari kita sukseskan program GP ini untuk mewujudkan Guru Mulia Karena Karya.

Jakarta, Februari 2016
Direktur Jenderal
Guru dan Tenaga Kependidikan,

Sumarna Surapranata, Ph.D.
NIP. 195908011985032001

Kata Pengantar

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas selesainya penyusunan Modul Guru Pembelajar Paket Keahlian Perbankan Syariah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam rangka Pelatihan Guru Pasca Uji Kompetensi Guru (UKG). Modul ini merupakan bahan pembelajaran wajib, yang digunakan dalam pelatihan Guru Pasca UKG bagi Guru SMK. Di samping sebagai bahan pelatihan, modul ini juga berfungsi sebagai referensi utama bagi Guru SMK dalam menjalankan tugas di sekolahnya masing-masing.

Modul Guru Pembelajar Paket Keahlian Perbankan Syariah SMK ini terdiri atas 2 materi pokok, yaitu : materi profesional dan materi pedagogik. Masing-masing materi dilengkapi dengan tujuan, indikator pencapaian kompetensi, uraian materi, aktivitas pembelajaran, latihan dan kasus, rangkuman, umpan balik dan tindak lanjut, kunci jawaban serta evaluasi pembelajaran.

Pada kesempatan ini saya sampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan atas partisipasi aktif kepada penulis, editor, reviewer dan pihak-pihak yang terlibat di dalam penyusunan modul ini. Semoga keberadaan modul ini dapat membantu para narasumber, instruktur dan guru pembelajar dalam melaksanakan Pelatihan Guru Pasca UKG bagi Guru SMK.

Jakarta, Februari 2016

Kepala PPPPTK Bisnis dan
Pariwisata

Dra. Hj. Djuariati Azhari, M.Pd
NIP.195908171987032001

Daftar Isi

Kata Sambutan	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	v
Daftar Gambar	ix
Daftar Tabel.....	x
Daftar Lampiran.....	xi
Bagian I : Kompetensi Profesional	
Pendahuluan.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan.....	2
C. Peta Kompetensi.....	2
D. Ruang Lingkup	3
E. Cara Penggunaan Modul	3
Kegiatan Pembelajaran 1 Perbankan Syariah	4
A. Tujuan.....	4
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	4
C. Uraian Materi.....	5
D. Aktivitas Pembelajaran	8
E. Latihan/Kasus/Tugas	9
F. Rangkuman	10
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut.....	11

Kegiatan Pembelajaran 2 Akuntansi Perbankan Syariah..... 12

- A. Tujuan..... 12
- B. Indikator Pencapaian Kompetensi 12
- C. Uraian Materi..... 13
- D. Aktivitas Pembelajaran 25
- E. Latihan/Kasus/Tugas 26
- F. Rangkuman 27
- G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut..... 28

Kegiatan Pembelajaran 3 Siklus Akuntansi Produk Bank Syariah..... 29

- A. Tujuan..... 29
- B. Indikator Pencapaian Kompetensi 29
- C. Uraian Materi..... 30
- D. Aktivitas Pembelajaran 36
- E. Latihan/Kasus/Tugas 38
- F. Rangkuman 38
- G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut..... 39

Kegiatan Pembelajaran 4 Akuntansi Penghimpunan Dana Bank Syariah.. 40

- A. Tujuan..... 40
- B. Indikator Pencapaian Kompetensi 40
- C. Uraian Materi..... 41
- D. Aktivitas Pembelajaran 50
- E. Latihan/Kasus/Tugas 53
- F. Rangkuman 55
- G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut..... 56

Kegiatan Pembelajaran 5 Mengelola Transaksi Penyaluran Dana Pada Bank Syariah 57

- A. Tujuan..... 57
- B. Indikator Pencapaian Kompetensi..... 57
- C. Uraian Materi..... 58
- D. Aktivitas Pembelajaran 71
- E. Latihan/Kasus/Tugas 71
- F. Rangkuman 72
- G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut..... 73

Penutup 74

Evaluasi..... 75

Glosarium..... 81

Daftar Pustaka 91

Bagian II : Kompetensi Pedagogik

Pendahuluan..... 93

- A. Latar Belakang 93
- A. Tujuan Umum..... 94
- B. Peta Kompetensi..... 95
- C. Ruang Lingkup 96
- D. Cara Penggunaan Modul 96

Kegiatan Pembelajaran 1 Penggunaan Informasi Hasil Penilaian dan Evaluasi..... 97

- A. Tujuan..... 97
- B. Indikator Pencapaian Kompetensi..... 97
- C. Uraian Materi 98
- D. Aktifitas Pembelajaran..... 113
- E. Latihan/Kasus/Tugas 1 115

F. Rangkuman	115
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	116
Kegiatan Pembelajaran 2 Pemanfaatan Informasi Hasil Penilaian dan Evaluasi	117
A. Tujuan	117
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	117
C. Uraian Materi	118
D. Aktivitas Pembelajaran	123
E. Latihan/Kasus/Tugas	124
F. Rangkuman	124
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	125
Evaluasi	128
Penutup	133
Glossarium	135

Daftar Gambar

Kompetensi Profesional

Gambar 1. 1 Akad dan Produk Bank Syariah	7
Gambar 2. 1 siklus akuntansi umum.	14
Gambar 2. 2 Contoh Neraca.....	19
Gambar 2. 3 Contoh Laporan Arus Kas	21
Gambar 2. 4 Contoh Laporan Perubahan Dana Investasi Terikat.....	22
Gambar 2. 5 Contoh laporan rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil	23

Kompetensi Pedagogik

Gambar 1- 1 Contoh Portofolio Siswa	99
Gambar 1- 3 <i>Mastery Learning Bloom</i>	100
Gambar 2- 1 Siklus penggalan sistematis dan pembangunan pemahaman guru untuk meningkatkan keberhasilan peserta didik	122

Daftar Tabel

Tabel 1- 1 Nilai Ketuntasan sikap	101
Tabel 1- 3 Nilai Ketuntasan Pengetahuan dan Keterampilan	102
Tabel 1- 4 Perbedaan antara pembelajaran biasa dengan remedial.....	106

Daftar Lampiran



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
2016

GURU PEMBELAJAR

MODUL

PAKET KEAHLIAN PERBANKAN SYARIAH
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)

Kompetensi Profesional

Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Guru dan tenaga kependidikan wajib melaksanakan kegiatan pengembangan keprofesian secara berkelanjutan agar dapat melaksanakan tugas profesionalnya. Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) adalah pengembangan kompetensi Guru dan Tenaga Kependidikan yang dilaksanakan sesuai kebutuhan, bertahap, dan berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitasnya.

Pengembangan keprofesian berkelanjutan sebagai salah satu strategi pembinaan guru dan tenaga kependidikan diharapkan dapat menjamin guru dan tenaga kependidikan mampu secara terus menerus memelihara, meningkatkan, dan mengembangkan kompetensi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Guru dan tenaga kependidikan wajib melaksanakan PKB baik secara mandiri maupun kelompok. Khusus untuk PKB dalam bentuk diklat dilakukan oleh lembaga pelatihan sesuai dengan jenis kegiatan dan kebutuhan guru.

Modul merupakan bahan ajar yang dirancang untuk dapat dipelajari secara mandiri oleh peserta diklat. Modul 9 terkait dengan pembelajaran memahami konsep dan karakteristik usaha perbankan syariah, dokumen sumber, pencatatan dokumen transaksi penghimpunan dana kedalam jurnal, pencatatan dokumen transaksi pembiayaan dana kedalam jurnal, mempostingnya kedalam buku besar, penyajian transaksi penghimpunan dana dan pembiayaan dalam laporan keuangan, penyajian transaksi dalam laporan keuangan, menghitung PPh ps 21 ayat 4.

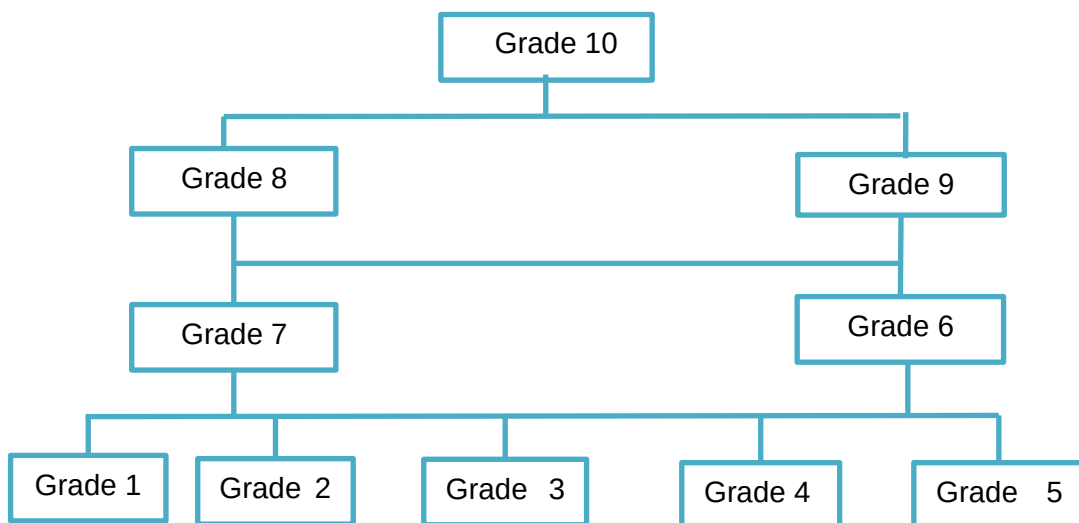
Setelah mempelajari modul ini, peserta diklat diharapkan dapat memahami pengertian akuntansi bank, dapat mencatat transaksi di bidang dana dan menyusun laporan keuangan bank syariah, menghitung pajak PPh ps 21 ayat 4.

B. Tujuan

Tujuan disusunnya modul diklat PKB adalah memberikan pemahaman bagi instansi penyelenggara pelatihan tentang konsep dasar dan tahapan pengembangan keprofesian berkelanjutan bagi tenaga kependidikan. Secara khusus tujuan penyusunan modul ini adalah:

1. Memberikan panduan pengelolaan PKB bagi PPPPTK dan LPPPTK KPTK atau penyedia layanan diklat lainnya untuk mengembangkan modul pelatihan yang diperlukan dalam kegiatan PKB di sekolah.
2. Menjadi acuan bagi peserta PKB mengenai materi dan aktivitas yang harus dilakukan selama mengikuti kegiatan PKB

C. Peta Kompetensi



Bagan 1 Bagan kompetensi modul grade 9

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup kompetensi yang dicapai pada grade 9

1. Memahami secara utuh konsep dan karakteristik usaha perbankan syariah
2. Memahami secara utuh dokumen sumber.
3. Memahami konsep pencatatan dokumen transaksi penghimpunan dana kedalam pencatatan akuntansi
4. Memahami konsep pencatatan dokumen transaksi pembiayaan dana kedalam pencatatan akuntansi
5. Memahami SPT Tahunan pajak penghasilan pasal 21 ayat 4

E. Cara Penggunaan Modul

Langkah-langkah belajar yang ditempuh :

- a. Bacalah dengan cermat rumusan tujuan akhir dari kegiatan belajar ini yang memuat kinerja yang diharapkan, kriteria keberhasilan, dan kondisi yang diberikan dalam rangka membentuk kompetensi kerja yang akan dicapai melalui modul ini.
- b. Diskusikan dengan sesama peserta diklat apa yang telah anda cermati untuk mendapatkan pemahaman yang baik tentang tujuan belajar dan kompetensi yang ingin dicapai dalam modul
- c. Bacalah dengan cermat peta kedudukan modul, prasyarat dan pengertian dan istilah-istilah sulit dan penting dalam modul.
- d. Bacalah dengan cermat materi setiap kegiatan belajar, rencanakan kegiatan belajar, kerjakan tugasnya, dan jawablah pertanyaan tes, kemudian cocokkan dengan kunci jawaban. Lakukan kegiatan ini sampai anda tuntas menguasai belajar yang diharapkan.
- e. Bila dalam proses memahami materi anda mendapatkan kesulitan, maka diskusikan dengan teman-teman anda;

Kegiatan Pembelajaran 1

Perbankan Syariah

1) Tujuan

Setelah Mempelajari modul ini, guru diharapkan mampu

1. Mengetahui pandangan Islam terhadap harta dan ekonomi
2. Mengetahui pengertian bank syariah
3. Mengetahui karakteristik usaha perbankan
4. Mendeskripsikan fungsi bank syariah

2) Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Mendeskripsikan konsep Islam sebagai agama yang universal
2. Mendeskripsikan pandangan Islam terhadap harta dan ekonomi
3. Mengidentifikasi azas transaksi dalam Islam
4. Mendeskripsikan pengertian bank syariah
5. Menidentifikasi karakteristik usaha perbankan
6. Mendeskripsikan fungsi bank syariah

3) Uraian Materi

1. Islam Sebagai Agama Yang Universal dan Pandangan Islam terhadap Harta dan Ekonomi

Manusia adalah khalifah dimuka bumi. Islam memandang bumi seisinya diciptakan Allah untuk dikelola manusia sebagai amanah dan digunakan untuk kesejahteraan bersama.

Guna mencapai tujuan tersebut Allah memberikan petunjuk melalui para rasul-Nya. Petunjuk tersebut meliputi segala sesuatu yang dibutuhkan manusia baik akhlak maupun syariah.

Dalam Surat Al Anbiya ayat 107 Allah berfirman:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

“Kami tidak mengutus engkau, Wahai Muhammad, melainkan sebagai rahmat bagi seluruh manusia” (QS. Al Anbiya: 107)

Tugas kehalifahan manusia adalah tugas mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan dalam hidup dan kehidupan (Al-An'aam :165) serta tugas pengabdian atau ibadah dalam arti luas (Adz Dzaariyaat:58). Untuk menunaikan tugas tersebut Allah SWT memberi manusia dua anugrah nikmat utama yaitu: *“sistem kehidupan”* dan *“sarana kehidupan”*, Sarana kehidupan yang diberikan Allah SWT adalah berupa harta. Harta adalah segala sesuatu yang bisa dimanfaatkan dalam perkara legal menurut hukum syara' atau syariat Islam, misalnya hibah (pemberian), ekonomi-bisnis, pinjaman serta konsumsi. Dalam menggerakkan ekonomi tersebut manusia harus bertransaksi/bermuamalah.

Kedudukan harta dalam Islam menurut Syafi'i Antonio adalah:

- a. Harta adalah Perhiasan Dunia
- b. Harta adalah Ujian
- c. Harta sebagai perhiasan
- d. Harta sebagai bekal ibadah.

2. Bank Syariah

Bank adalah suatu lembaga yang berperan sebagai perantara (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana (surplus

unit) dengan pihak–pihak yang memerlukan dana (defisit unit), serta sebagai lembaga keuangan berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran. Sedangkan yang dimaksud dengan bank syariah adalah badan usaha yang menghimpun dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya berdasarkan prinsip-prinsip hukum Islam.

Dalam prakteknya penanaman dana yang dilakukan oleh bank dibedakan menjadi dua macam yaitu:

1. Penanaman dana dalam aktiva produktif meliputi: pembiayaan yang diberikan, pembelian surat-surat berharga yang diterbitkan oleh pihak lain, penempatan dana pada bank-bank lain dalam dan luar negeri dan penyertaan di perusahaan lain.
2. Penanaman dana dalam aktiva non produktif dapat berbentuk kas dan bank (saldo giro di BI), aktiva tetap dan investasi serta perlengkapan kantor.

Sedangkan produk jasa yang biasa diselenggarakan oleh bank adalah :

- Jasa pengiriman uang (transfer)
- Jasa penagihan (inkaso)
- Jasa perdagangan dalam negeri dengan pembukaan Letter of Credit (L/C)
- Safe deposit box

3. Fungsi Bank Syariah

Fungsi bank syariah yaitu:

a. Manajer investasi

Bank syariah merupakan manajer investasi dari pemilik dana yang dihimpun.

b. Investor

Bank Syariah menginvestasikan dana yang disimpan di bank tersebut dengan jenis dan pola investasi yang sesuai dengan syariah.

c. Jasa keuangan

Bank syariah menawarkan berbagai jasa keuangan seperti yang dilakukan bank konvensional seperti transfer, inkaso dll.

d. Fungsi sosial

Bank syariah memberikan pelayanan sosial sesuai dengan prinsip-prinsip Islam seperti zakat, infaq dan disalurkan melalui dana qard (pinjaman kebajikan).

4. Produk Bank Syariah

Sebagai sebuah lembaga intermediary yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah, bank syariah harus mengacu kepada akad transaksi yang sesuai dengan syariah. Dibawah ini adalah penerapan akad pada

Akad dan Produk Bank Syariah			
Pendanaan	Pembiayaan	Jasa Perbankan	Sosial
Pola Titipan - Wadi'ah yad Dhamanah (Giro, Tabungan) Pola Pinjaman Qardh (Giro, Tabungan) Pola Bagi Hasil - Mudharabah Mutlaqah Muqayyadah (executing) (Tabungan, Deposito, Investasi, Obligasi) Pola Sewa Ijarah (Obligasi)	Pola Bagi Hasil Mudharabah Musharakah (Investment Financing) Pola Jual Beli Murabahah Salam Istishna (Trade Financing) Pola Sewa Ijarah Ijarah wa Iqtina (Trade Financing) Pola Pinjaman Qardh (Talangan)	Pola Lainnya Wakalah, Kafalah, Hawalah, Rahn, Ujr, Sharf (Jasa Keuangan) Pola Titipan Wadi'ah yad Amanah (Jasa Nonkeuangan) Pola Bagi Hasil Mudharabah Muqayyadah (channelling) (Jasa Keagenan)	Pola Pinjaman Qardhul Hasan (Pinjaman Kebajikan)
Pendanaan	Pembiayaan	Jasa Perbankan	Sosial

Gambar 1. 1 Akad dan Produk Bank Syariah

Secara garis besar produk bank syariah dapat dikelompokkan menjadi tiga produk yaitu:

- Produk penghimpunan dana dengan akad titipan (wadi'ah) dan akad bagi hasil (mudharabah)
- Produk penyaluran dana dengan akad jual beli (murabahah), sewa (ijarah), bagi hasil (mudharabah) dan pinjaman (qard)
- Produk jasa dengan akad perwakilan (wakalah), penjaminan (kafalah) dan pertukaran valuta (sharf)

4) Aktivitas Pembelajaran

Bagilah kelas anda menjadi kelompok diskusi yang beranggotakan maksimal 4 orang. Diskusikan dengan kelompok anda dengan tema:

- Undang-Undang No 10 tahun 1998 dan UU no 21 tahun 2008 mengatur tentang perbankan syariah diskusikan dengan teman kelompok anda (maksimal 4 orang) bandingkan antara kedua Undang-Undang tersebut, apakah ada perbedaan dan persamaan dari kedua UU tersebut
- Lembaga keuangan syariah khususnya bank syariah berkembang dengan pesat di Indonesia. Diskusikan apakah factor pendukung dan penghambat perkembangan bank syariah, berikan solusinya
- Isilah format berikut untuk mencatat hasil diskusi dari kelompok anda dalam LK 1 dan LK 2

LK1

Undang-Undang	Persamaan	Perbedaan
No 10 tahun 1998		
No 21 tahun 2008		

LK2

Faktor Pendukung	Faktor Penghambat

5) Latihan/Kasus/Tugas

Latihan :

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan Islam sebagai agama yang universal

2. Jelaskan pandangan Islam terhadap harta dan ekonomi

3. Dalam prakteknya penanaman dana yang dilakukan oleh bank dibedakan menjadi dua macam. Jelaskan 2 macam penanaman dana tersebut

4. Jelaskan 4 (empat) fungsi bank syariah

5. Jelaskan jenis-jenis produk yang ditawarkan oleh bank syaria

Tugas:

Lakukanlah pengamatan terhadap transaksi ekonomi disekitar anda. Apa saja transaksi ekonomi yang biasa dilakukan masyarakat, adakah dari transaksi yang dilakukan oleh masyarakat sekitar anda tersebut yang merupakan transaksi yang dilarang dalam Islam.

Nama tempat pengamatan :

Alamat :

Tanggal pengamatan :

Jenis transaksi	Kejadian	Pelanggaran yang dilakukan

6) Rangkuman

1. Islam sebagai agama yang universal

Manusia adalah khalifah dimuka bumi. Islam memandang bumi seisinya diciptakan Allah untuk dikelola manusia sebagai amanah dan digunakan untuk kesejahteraan bersama.

Guna mencapai tujuan tersebut Allah memberikan petunjuk melalui para rasul-Nya. Petunjuk tersebut meliputi segala sesuatu yang dibutuhkan manusia baik akhlak maupun syariah.

2. Pandangan Islam terhadap harta dan ekonomi

Sistem kehidupan adalah seluruh aturan kehidupan manusia yang bersumber kepada Al Qur'an dan Sunnah Rasul.

3. Bank Syariah

Adalah badan usaha yang menghimpun dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya berdasarkan prinsip-prinsip hukum Islam

4. Fungsi Bank Syariah yaitu: manajer investasi, investor, jasa keuangan dan fungsi social
5. Produk bank syariah dapat dikelompokkan menjadi tiga produk yaitu:
 - a. Produk penghimpunan dana dengan akad titipan (wadiah) dan akad bagi hasil (mudharabah)
 - b. Produk penyaluran dana dengan akad jual beli (murabahah), sewa (ijarah), bagi hasil (mudharabah) dan pinjaman (qard)
 - c. Produk jasa dengan akad perwakilan (wakalah), penjaminan (kafalah) dan pertukaran valuta (sharf)

7) Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Cocokkan jawaban diatas dengan kunci jawaban test formatif yang ada dibagian akhir modul ini. Ukurlah tingkat penguasaan materi kegiatan belajar dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{tingkat penguasaan} = \frac{\text{jumlah jawaban yang benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100\%$$

Arti tingkatan penguasaan yang diperoleh adalah:

Baik sekali = 90-100%

Baik = 80-89%

Cukup = 70-79%

Kurang = 0-69%

Bila tingkatan penguasaan mencapai 80% keatas silahkan melanjutkan kekegiatanbelajar berikutnya. Namun bila tingkat penguasaan masih dibawah 80% harus mengulangi kegiatan belajar pada kegiatan ini, terutama pada bagian yang belum dikuasai.

Kegiatan Pembelajaran 2

Akuntansi Perbankan Syariah

A. Tujuan

Setelah Mempelajari modul ini, guru diharapkan mampu

1. Mengetahui konsep akuntansi perbankan syariah secara utuh.
2. Mengetahui konsep dasar penyusunan laporan keuangan.
3. Mengetahui secara utuh dokumen sumber penyusunan laporan keuangan bank syariah.
4. Mengetahui jenis-jenis laporan keuangan bank syariah beserta tujuannya.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Mendeskripsikan konsep akuntansi perbankan syariah secara utuh.
2. Mendeskripsikan kerangka dasar penyusunan laporan keuangan.
3. Mengidentifikasi pedoman dan landasan hukum bank syariah
4. Menganalisis dokumen sumber penyusunan laporan keuangan bank syariah.
5. Menganalisis jenis-jenis laporan keuangan bank beserta tujuannya.

C. Uraian Materi

1. Pengertian Akuntansi Umum, Akuntansi Perbankan dan Akuntansi Perbankan Syariah

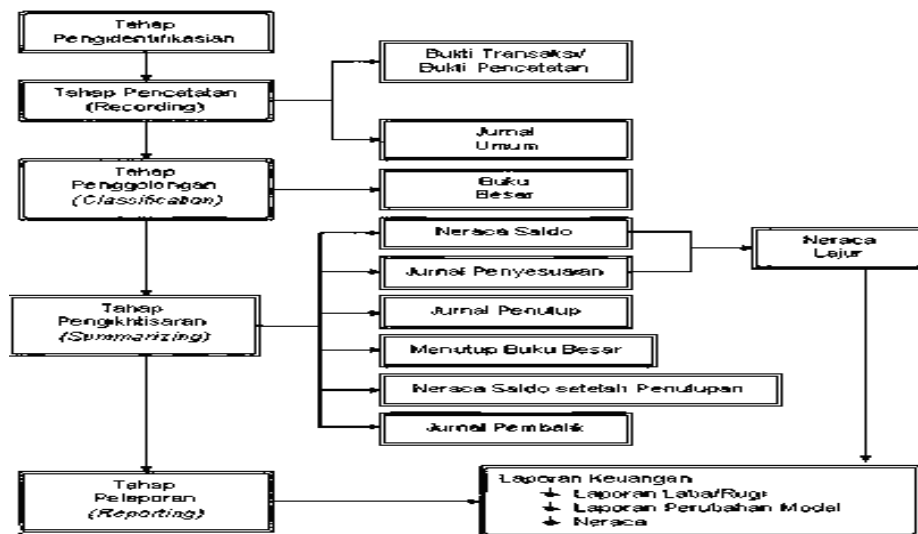
Akuntansi adalah kegiatan yang berhubungan dengan proses pencatatan, penyortiran, pengklasifikasian dan pengumpulan data yang berhubungan dengan transaksi-transaksi usaha dan kejadian lain yang bertujuan untuk membuat laporan keuangan untuk mengambil keputusan.

Akuntansi perbankan adalah proses akuntansi bank bertujuan yang meliputi pencatatan, penganalisaan, dan penafsiran data keuangan guna memenuhi kebutuhan berbagai pihak dimana laporan keuangan bank harus sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang telah diterima secara luas.

Akuntansi umum berbeda dengan akuntansi perbankan maupun akuntansi perbankan syariah. Yang membedakan akuntansi umum dengan akuntansi perbankan adalah adanya laporan komitmen dan kontinjensi. Laporan tersebut merupakan laporan yang dihasilkan pada akuntansi perbankan yang tidak dijumpai pada akuntansi umum.

Sedangkan untuk siklus akuntansi umum dan akuntansi perbankan pada umumnya sama, yang membedakan adalah pada akuntansi bank banyak ditemukan buku-buku pembantu yang semuanya ditujukan untuk mencatat dan mengikuti arus data keuangan atas seluruh transaksi yang terjadi.

Siklus akuntansi umum dijabarkan dalam gambar 2.1.



Gambar 2. 1 siklus akuntansi umum.

Perbedaan konsep akuntansi keuangan syariah dengan akuntansi keuangan konvensional

a. Perbedaan Segi Pengertian

Akuntansi keuangan menurut Islam lebih mengarah pada pembukuan, pendataan, kerja dan usaha, serta perhitungan. Arti *muhasabah* (akuntansi) dalam Islam lebih umum dan lebih luas jangkauannya, yang meliputi perhitungan dari segi moral dan perhitungan akhirat.

b. Perbedaan dari Segi Tujuan

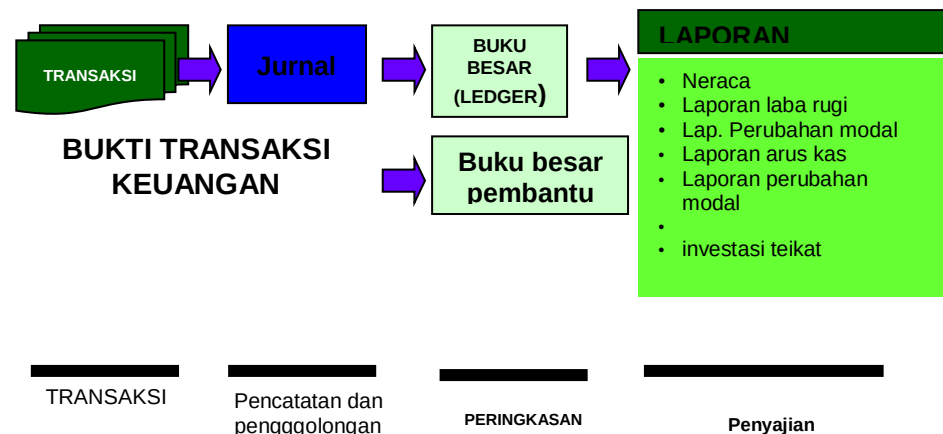
Di antara tujuan terpenting akuntansi keuangan dalam Islam adalah menjaga harta yang merupakan hujjah atau bukti ketika terjadi perselisihan sementara tujuan akuntansi keuangan konvensional diantaranya untuk menjelaskan utang dan piutang, untung dan rugi, sentral moneter, dan membantu dalam mengambil keputusan manajemen.

Dengan demikian, terdapat persamaan dalam beberapa tujuannya. Hal ini menunjukkan Islam yang lebih dahulu meletakkan dasar-dasar pokok akuntansi. Akan tetapi, akuntansi syariah lebih difokuskan untuk membantu individu-individu dalam mengaudit transaksi-transaksinya, dan untuk membantu kelompok masyarakat untuk melakukan muhasabah yang ditangani oleh seorang hakim.

c. Perbedaan dan Karakteristik

Akutansi dalam islam berdasarkan nilai-nilai akidah dan akhlak. Oleh sebab itu, tugas seorang akuntan adalah memberikan data-data dalam membantu orang-orang bersangkutan tentang hubungan kesatuan ekonomi dengan kaidah-kaidah dan hokum-hukum syariat islam dalam bidang muamalah.

Siklus akuntansi perbankan syariah seperti bagan di bawah ini



Keterangan bagan:

- 1) Transaksi : Terjadi antara Bank dengan pihak lain dalam bentuk financial yang berkaitan dengan Kegiatan operasional bank.
Dokumen/Bukti Transaksi adalah media yang menjadi bukti terjadinya suatu transaksi tersebut.
Dokumen/Bukti Transaksi dapat berasal dari :
 - Eksternal : bukti transaksi yang diterima dari pihak luar
Contoh : Kuitansi, Faktur dsb.
 - Internal : bukti transaksi yang dikeluarkan oleh Bank
Contoh : surat akad, Slip Penarikan/Penyetoran dsb.
- 2) Jurnal merupakan proses mencatat dan menggolongkan suatu transaksi berdasarkan bukti pembukuan yang sah atau media untuk mencatat suatu transaksi
- 3) Buku besar/buku pembantu/buku tambahan (*ledger/sub ledger/subsidiary ledger*) merupakan media untuk menampung transaksi yang mempunyai sifat/tujuan yang sama.

- 4) Laporan keuangan yang terdiri dari: neraca, laporan laba/rugi, laporan perubahan modal, laporan perubahan posisi keuangan/ arus kas (*cash flow*), laporan perubahan investasi terikat, laporan sumber dan penggunaan dana zakat infaq shadaqah (zis), laporan sumber dan penggunaan dana qardh (kebajikan).

2. Landasan Hukum Bank Syariah

Undang- Undang yang menjadi dasar operasional bank syariah di Indonesia adalah Undang-Undang No 10 tahun 1998 Tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan serta Fatwa Bunga Haram oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) tahun 2003 dan undang-undang perbankan syariah no 21 tahun 2008.

3. Pedoman Penyusunan Akuntansi Perbankan Syariah

Penyusunan akuntansi bank di Indonesia harus berpedoman pada:

- a. Standar Akuntansi Keuangan (SAK),
- b. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 59,
PSAK yang menjadi dasar penyusunan akuntansi adalah

No PSAK	Judul
	Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Syariah (KDPPLKS)
101	Penyajian Laporan Keuangan Syariah
102	Akuntansi Murabahah
103	Akuntansi Salam
104	Akuntansi Istishna
105	Akuntansi Mudharabah
106	Akuntansi Musyarakah
107	Akuntansi Ijarah
108	Akuntansi Transaksi Asuransi Syariah
109	Akuntansi Zakat, Infaq dan Shadaqah
ED 110	Akuntansi Peyelelesaian Utang Piutang Murabahah Bermasalah
ED 111	Akuntansi Hawalah

- c. Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI) yaitu pedoman akuntansi perbankan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia.
 - d. Surat Edaran Bank Indonesia yang bertalian dengan penyelenggaraan akuntansi perbankan.
4. Asumsi Dasar
- Menurut *International Accounting Standard (IAS)* menggunakan dasar akrual dalam laporan keuangan sehingga laporan keuangan bank syariah dapat dibandingkan dengan laporan keuangan lain. Tetapi berdasarkan fatwa DSN nomor 14/DSN-MUI/IX/2000 tanggal 16 September 2000 perihal Prinsip Distribusi Bagi Hasil dijelaskan bahwa:
- a. Pada prinsipnya LKS boleh menggunakan *system accrual basis* maupun *cash basis* dalam administrasi keuangan
 - b. Dilihat dari segi kemaslahatan, dalam pencatatan sebaiknya digunakan *system accrual basis*, akan tetapi dalam distribusi hasil usaha hendaknya ditentukan atas dasar penerimaan yang benar-benar terjadi (*cash basis*)
 - c. Penetapan *system* yang dipilih harus disepakati dalam akad.
- Berdasarkan PSAK No 59 untuk kepentingan laporan keuangan semua mempergunakan *system akrual basis*, baik terhadap pengakuan pendapatan aktiva produktif, aktiva tetap, aktiva lainnya dan beban lainnya
5. Dokumen Sumber Penyusunan Laporan Keuangan Bank Syariah.
- Dalam menyusun laporan keuangan harus didasarkan pada dokumen transaksi yang memadai. Dokumen sumber (*source document*) adalah setiap bukti tertulis atau tercetak dari transaksi bisnis yang merekam fakta-fakta penting dari transaksi tersebut. Dokumen sumber merupakan dokumen yang berisi informasi yang akan digunakan sebagai data masuk dalam sistem pengolahan data elektronik (SPDE), seperti cek, kuitansi, dan bilyet giro
- a. Jenis-Jenis Dokumen Transaksi
- Bukti transaksi ada dua yaitu bukti intern dan bukti ekstern.

- 1) Bukti Intern adalah bukti kejadian yang mempengaruhi perubahan keuangan yang terjadi dalam perusahaan itu sendiri. Bukti tersebut dikeluarkan oleh bank itu sendiri.
- 2) Bukti Ekstern adalah bukti kejadian yang mempengaruhi perubahan keuangan yang terjadi dengan bank lain/pihak luar bank.

Laporan Keuangan Bank

Laporan keuangan bank yang disajikan oleh syariah berbeda dengan laporan keuangankonvensional. Perbedaan laporan keuangan bank konvensional dengan laporan keuangan bank syariah berdasarkan laporan yang harus dihasilkan adalah sebagai berikut:

BANK KONVENSIONAL (PSAK 1)	BANK SYARIAH (PSAK 101)
1. Neraca	Neraca
2. Laporan Laba Rugi	Laporan Laba Rugi
3. Laporan Arus Kas	Laporan Arus Kas
4. Laporan Perubahan Ekuitas	Laporan Perubahan Ekuitas
5. Catatan Atas Laporan Keuangan	Catatan Atas Laporan Keuangan
6.	Laporan Rekonsiliasi pendapatan & bagi hasil
7.	Laporan sumber dan penggunaan dana zakat;
8.	Laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan;
9.	Catatan Atas Laporan Keuangan

1) Neraca

Neraca sering juga disebut laporan posisi keuangan (*statement of financial position*) merupakan daftar harta, hutang, modal dari suatu bank pada saat tertentu.

Contoh laporan posisi keuangan/neraca

NO.	PASIVA	SANDI
1.	Dana Simpanan Wadiah 18)	300
	a. Giro Wadiah	
	b. Tabungan Wadiah	
	c. Lainnya	
2.	Dana Investasi Tidak Terikat (Mudharabah Muthlaqah)	
	a. Tabungan Mudharabah 19)	321
	b. Deposito Mudharabah 19)	322
	c. Lainnya 19)	329
3.	Kewajiban Kepada Bank Indonesia 20)	340
4.	Kewajiban Kepada Bank Lain 21)	350
5.	Surat Berharga Yang Diterbitkan 22)	355
6.	Pembiayaan/Pinjaman Yang Diterima 23)	360
7.	Kewajiban Lainnya 24)	365
8.	Pinjaman Subordinasi 25)	368
9.	Setoran Jaminan 26)	370
10.	Antarkantor Pasiva	
	a. Melakukan kegiatan operasional di Indonesia 27)	393
	b. Melakukan kegiatan operasional di luar Indonesia 28)	394
11.	Rupa-Rupa Pasiva 29)	400
12.	Modal Pinjaman 30)	410
13.	Modal Disetor 31)	
	a. Modal dasar	421
	b. Modal yang belum disetor -/-	422
14.	Perkiraan Tambahan Modal Disetor	
	a. Agio	431
	b. Disagio -/-	432
	c. Modal Sumbangan 32)	433
	d. Dana Setoran Modal 33)	434
	e. Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan	
	i. Selisih lebih	436
	ii. Selisih kurang -/-	437
15.	Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap	445
16.	Cadangan	
	a. Cadangan Umum	451
	b. Cadangan Tujuan	452
17.	Laba/Rugi	
	a. Tahun-Tahun Lalu	
	i. Laba	461
	ii. Rugi -/-	462
	b. Tahun Berjalan 02)	
	i. Laba	465
	ii. Rugi -/-	466
	TOTAL PASIVA	490

Gambar 2. 2 Contoh Neraca

2) Laporan laba rugi

Laporan keuangan bank syariah pada dasarnya sama dengan unsur laporan laba rugi yang berlaku umum hanya saja pada laporan laba rugi bank syariah ditambah dengan :

“Hak pihak ketiga atas Bagi Hasil Investasi Tidak Terikat ”

PSAK no 101 (2007) mengatur penyajian laporan laba rugi entitas syariah selama periode tertentu yang mencakup:

- a) Pendapatan usaha
- b) Bagi hasil untuk pemilik dana
- c) Beban usaha
- d) Laba atau rugi usaha
- e) Pendapatan dan beban non usaha
- f) Laba/rugi dari aktivitas normal
- g) Beban pajak
- h) Laba/rugi bersih untuk periode berjalan

Contoh laporan laba rugi

Perbankan Syariah	Perbankan Konvensional
Pendapatan operasi utama	Pendapatan bunga
✓ Pendapatan dari jual beli (murabahah, salam, ijarah)	Pendapatan komisi
✓ Pendapatan dari sewa	Beban provisi dan komisi
✓ Pendapatan dari Bagi Hasil (mudharabah, musyarakah)	Keuntungan atau kerugian penjualan efek
✓ Pendapatan operasi utama lainnya	Keuntungan atau kerugian investasi efek
Hak pihak ketiga atas bagi hasil ITT	Keuntungan atau kerugian Tx valas
Pendapatan Operasi Lainnya	Pendapatan deviden
Beban Operasi Lainnya	Pendapatan operasional lainnya
Pendapatan Non Operasi	Beban penysh kerugian kredit & Akt Pr lain
Beban Non Operasi	Beban Administrasi umum
Zakat	Beban operasional Lainnya
Pajak	

3) Laporan arus kas

Laporan ini menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar dari kas dan giro selama periode tertentu. Laporan arus kas harus mengacu pada PSAK No 2 mengenai laporan arus kas dan PSAK no 31 mengenai akuntansi perbankan dengan catatan menyesuaikan kegiatan dan transaksi bank syariah. Contoh laporan arus kas

PT BANK SYARIAH MANDIRI LAPORAN ARUS KAS Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 (Disajikan dalam Rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)			
	Catatan	2012	2011
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan pendapatan bagi hasil, jual beli dan sewa		4.555.558.490.180	3.714.216.461.512
Pembayaran bagi hasil dana <i>syirkah</i> temporer		(1.970.851.174.753)	(1.779.926.256.731)
Penerimaan pendapatan usaha lainnya		1.138.747.549.267	1.081.747.762.381
Penerimaan dari pembiayaan dan piutang yang dihapusbukukan		31.914.370.563	31.763.274.900
Pembayaran beban karyawan		(998.792.507.307)	(896.088.086.603)
Pembayaran tansiem	27	(24.798.161.143)	(17.912.648.208)
Pembayaran beban usaha selain beban karyawan		(1.305.989.136.396)	(903.943.475.691)
Pembayaran pajak		(278.465.838.035)	(227.814.619.580)
Pembayaran zakat	40	(36.595.658.010)	(392.800)
Penyaluran dana kebajikan		(1.561.233.444)	(1.073.549.147)
Penerimaan pendapatan non-usaha		2.371.011.858	1.231.209.960
Penurunan/(kenaikan) aset usaha:			
Penempatan pada Bank Indonesia		-	(100.000.000.000)
Penempatan pada bank lain		120.337.500.000	(45.337.500.000)
Surat berharga - diukur pada nilai wajar melalui laba rugi		5.346.605.000	2.855.440.000
Piutang		(7.776.865.084.251)	(7.164.740.230.496)
Pinjaman <i>qardh</i>		330.292.261.266	(4.271.387.735.998)
Pembiayaan <i>mudharabah</i>		397.379.837.426	(439.237.572.611)
Pembiayaan <i>musyarakah</i>		(908.486.543.253)	(979.162.543.860)
Aset yang diperoleh untuk <i>ijarah</i>		3.609.014.373	(106.782.681.534)
Aset lain-lain		143.781.379.343	(636.717.643.826)
Kenaikan/(penurunan) liabilitas usaha:			
Liabilitas segera		55.878.882.220	134.572.108.550
Simpanan <i>wadiah</i>		2.236.574.027.196	921.198.312.964
Simpanan dari bank lain		(40.854.508.867)	64.909.930.299
Utang pajak		(2.976.108.557)	8.044.172.336
Liabilitas lain		108.220.877.423	94.891.136.711
Kenaikan dana <i>syirkah</i> temporer			
Investasi tidak terikat		2.284.898.785.396	12.439.490.911.791
Investasi terikat		236.711.994.332	166.066.819.283
Investasi <i>musyarakah</i>		917.558.940	564.990.010
Arus kas bersih (digunakan untuk) diperoleh dari aktivitas operasi		(1.693.695.809.233)	1.091.427.593.612
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Penerimaan dari surat berharga tersedia untuk dijual dan diukur pada harga perolehan		289.020.983.648	-
Pembelian surat berharga tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo		-	(8.851.266.047)
Pembelian aset tetap	12	(372.423.155.783)	(233.796.776.301)
Hasil penjualan aset tetap	12	4.183.479.735	5.058.121.274
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi		(79.218.692.400)	(237.589.921.074)

Gambar 2. 3 Contoh Laporan Arus Kas

4) Laporan Perubahan Ekuitas

Entitas syariah harus menyajikan laporan perubahan ekuitas sebagai komponen utama laporan keuangan. Informasi yang tercakup didalamnya meliputi:

- Laba dan rugi bersih periode yang bersangkutan.

- b. Setiap pos pendapatan dan beban, keuntungan atau kerugian beserta jumlahnya yang berdasarkan PSAK terkait diakui secara langsung dalam ekuitas
 - c. Pengaruh kumulatif dari perubahan kebijakan akuntansi dan perbaikan terhadap kesalahan mendasar sebagaimana diatur dalam PSAK terkait.
 - d. Transaksi modal dengan pemilik dan distribusi kepada pemilik.
 - e. Saldo akumulasi laba atau rugi pada awal dan akhir periode serta perubahannya.
 - f. Rekonsiliasi antar nilai tercatat dari masing-masing jenis modal saham, agio, dan cadangan pada awal dan akhir periode yang mengungkapkan secara terpisah setiap perubahan (paragraph 67, PSAK No 101, 2007)
- 5) Laporan perubahan dana investasi terikat.

Investasi terikat adalah investasi yang bersumber dari pemilik dana investasi terikat dan sejenisnya yang dikelola oleh entitas syariah, baik sebagai manajer investasi berdasarkan mudharabah muqayadah, atau sebagai agen investasi. Contoh Laporan Perubahan Dana Investasi Terikat

Untuk Periode yang berakhir pada 31 Juli 20X2 dan 20X1

Uraian	Portofolio					
	Portofolio A		Portofolio B		Total	
	20X2	20X1	20X2	20X1	20X2	20X1
Saldo awal	Rp. xxx	Rp. xxx	Rp. xxx	Rp. xxx	Rp. xxx	Rp. xxx
Jumlah unit Investasi awal periode	xxx unit	xxx unit	xxx unit	xxx unit	xxx unit	xxx unit
Nilai per unit investasi	Rp. xxx/unit	Rp. xxx/unit	Rp. xxx/unit	Rp. xxx/unit	Rp. xxx/unit	Rp. xxx/unit
Penerimaan dana	Rp. xxx	Rp. xxx	Rp. xxx	Rp. xxx	Rp. xxx	Rp. xxx
Penarikan dana	(Rp. xxx)	(Rp. xxx)	(Rp. xxx)	(Rp. xxx)	(Rp. xxx)	(Rp. xxx)
Keuntungan (rugi) investasi	Rp. xxx	Rp. xxx	Rp. xxx	Rp. xxx	Rp. xxx	Rp. xxx
Biaya administrasi	(Rp. xxx)	(Rp. xxx)	(Rp. xxx)	(Rp. xxx)	(Rp. xxx)	(Rp. xxx)
Fee bank sebagai agen/manajer investasi	(Rp. xxx)	(Rp. xxx)	(Rp. xxx)	(Rp. xxx)	(Rp. xxx)	(Rp. xxx)
Saldo investasi pada akhir periode	Rp. xxx	Rp. xxx	Rp. xxx	Rp. xxx	Rp. xxx	Rp. xxx
Jumlah unit investasi akhir periode	xxx unit	xxx unit	xxx unit	xxx unit	xxx unit	xxx unit
Nilai unit investasi akhir periode	Rp. xxx/unit	Rp. xxx/unit	Rp. xxx/unit	Rp. xxx/unit	Rp. xxx/unit	Rp. xxx/unit

Gambar 2. 4 Contoh Laporan Perubahan Dana Investasi Terikat

- 6) Laporan Rekonsiliasi Pendapatan dan bagi hasil Bank syariah diharuskan menyusun laporan rekonsiliasi Pendapatan & bagi hasil untuk mengetahui pendapatan tunai yang diterima. Pendapatan tunai ini digunakan sebagai dasar untuk menghitung bagi hasil kepada para deposan.

Contoh laporan rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil

PENDAPATAN OPERASI UTAMA (Akrual)	xxx
PENGURANG	
• Pendapatan Tahum Berjalan yang Kasnya Belum Dierima	
• Pendapatan Margin Murabahah	(xxx)
• Pendapatan Istishna	(xxx)
• Hak Bagi Hasil:	
• Pembiayaan Mudharabah	(xxx)
• Pembiayaan Musyarakah	(xxx)
• Pendapatan Sewa	(xxx)
TOTAL	(xxx)
PENAMBAH	
• Pendapatan periode sebelumnya yang kasnya baru diterima pada periode berjalan:	
• Penerimaan pelunasan piutang:	
• Margin Murabahah	xxx
• Istishna	xxx
• Pendapatan Sewa	xxx
• Penerimaan piutang bagi hasil:	
• Pembiayaan Mudharabah	xxx
• Pembiayaan Musyarakah	xxx
TOTAL	xxx
PENDAPATAN OPERASI UTAMA (Kas)	xxx

Gambar 2. 5 Contoh laporan rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil

- 7). Laporan sumber dan Penyaluran Dana Zakat

Zakat adalah sebagian dari harta yang wajib dikeluarkan oleh wajib zakat (*muzakki*) untuk diserahkan kepada penerima zakat (*mustahiq*). Pembayaran zakat dilakukan jika nisab dan haulnya terpenuhi dari harta yang memenuhi kriteria wajib zakat.

Contoh laporan sumber dan penyaluran dana zakat

BANK SYARIAH “X”

LAPORAN SUMBER DAN PENYALURAN DANA ZAKAT

Periode yang berakhir pada 31 Desember 20XX

SUMBER DANA ZAKAT	
Zakat dari internal bank syariah	xxx
Zakat dari eksternal bank syariah	xxx
<i>Jumlah</i>	xxx
PENYALURAN DANA ZAKAT KEPADA ENTITAS PENGELOLA ZAKAT (xxx)	
KENAIKAN	xxx
SALDO AWAL	xxx
SALDO AKHIR xxx	

6. Tujuan Akuntansi Keuangan dan Laporan Keuangan Bank Syariah AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution*) telah mengeluarkan pernyataan no 1 dan No 2. Tujuan akuntansi keuangan untuk lembaga keuangan syariah adalah:
- Dapat digunakan sebagai panduan bagi dewan standar untuk menghasilkan standar yang konsisten.
 - Membantu bank dan lembaga keuangan syariah untuk memilih berbagai alternative metode akuntansi pada saat standar belum mengatur.
 - Membantu untuk memandu manajemen dalam membuat pertimbangan pada saat akan menyusun laporan keuangan.
 - Meningkatkan kepercayaan pengguna serta meningkatkan pemahaman informasi akuntansi sehingga akhirnya akan meningkatkan kepercayaan atas lembaga keuangan syariah

Adapun tujuan dari laporan keuangan adalah:

- a. Sebagai dasar pengambilan putusan investasi dan pembiayaan.
- b. Menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan yang rasional. Adapun pihak-pihak yang berkepentingan tersebut antara lain: shahibul maal/pemilik dana, kreditur, pembayar zakat, infaq dan shadaqah, pemegang saham, otoritas pengawasan, Bank Indonesia, Pemerintah, Lembaga Penjamin Simpanan (LPS), masyarakat
- c. Menilai prospek arus kas.
- d. Menyediakan informasi atas sumber daya ekonomi.
- e. Bukti kepatuhan bank terhadap prinsip syari'ah.
- f. Pemenuhan fungsi sosial.

Laporan keuangan memberikan informasi mengenai pemenuhan fungsi sosial bank, termasuk pengelolaan dan penyaluran zakat.

D. Aktivitas Pembelajaran

Diskusi kelompok

Diskusikan dengan teman kelompok anda tentang pengertian, fungsi, dan laporan yang harus dibuat oleh Bank syariah berdasarkan Undang-Undang no 21 tahun 2008

Isikan hasil diskusi kelompok anda ke dalam format di bawah ini:

Pengertian	Fungsi	Laporan yang dihasilkan

E. Latihan/Kasus/Tugas

Latihan

1. Deskripsikan secara jelas pengertian dari akuntansi, akuntansi perbankan dan akuntansi perbankan syariah secara utuh.

2. Apa sajakah perbedaan siklus akuntansi umum dengan siklus akuntansi perbankan.

3. Deskripsikan kerangka dasar penyusunan laporan keuangan.

4. Apakah pedoman dan landasan hukum bank syariah

5. Dalam penyusunan laporan keuangan bank syariah. Dokumen apakah yang dapat dijadikan dokumen sumber

6. Laporan keuangan bank syariah terdiri dari beberapa jenis laporan, jelaskan

7. Dalam penyusunan laporan keuangan bank syariah memiliki beberapa tujuan. Apa sajakah yang menjadi tujuan tersebut.

8. Laporan keuangan yang dihasilkan oleh bank syariah dapat digunakan oleh berbagai pihak sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Siapa sajakah pihak-pihak tersebut

F. Rangkuman

- a. Akuntansi adalah kegiatan yang berhubungan dengan proses pencatatan, penyortiran, pengklasifikasian dan pengumpulan data yang berhubungan dengan transaksi-transaksi usaha dan kejadian lain yang bertujuan untuk membuat laporan keuangan.
- b. Akuntansi Perbankan adalah proses akuntansi bank bertujuan untuk kepentingan pencatatan, penganalisaan, dan penafsiran data keuangan guna memenuhi kebutuhan berbagai pihak.
- c. Akuntansi Perbankan Syariah mengacu kepada Accounting Auditing and Governance Standard for Islamic Financial Institution.
- d. Sedangkan untuk siklus akuntansi umum dan akuntansi perbankan pada umumnya sama yang membedakan pada akuntansi bank banyak ditemukan buku-buku pembantu yang semuanya ditujukan untuk mencatat dan mengikuti arus data keuangan atas seluruh transaksi yang terjadi.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Cocokkan jawaban diatas dengan kunci jawaban test formatif yang ada dibagian akhir modul ini. Ukurlah tingkat penguasaan materi kegiatan belajar dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{tingkat penguasaan} = \frac{\text{jumlah jawaban yang benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100\%$$

Arti tingkatan penguasaan yang diperoleh adalah:

Baik sekali	= 90-100%
Baik	= 80-89%
Cukup	= 70-79%
Kurang	= 0-69%

Bila tingkatan penguasaan mencapai 80% keatas silahkan melanjutkan ke kegiatan belajar berikutnya. Namun bila tingkat penguasaan masih dibawah 80% harus mengulangi kegiatan belajar pada kegiatan ini, terutama pada bagian yang belum dikuasai.

Kegiatan Pembelajaran 3

Siklus Akuntansi Produk Bank Syariah

A. Tujuan

Setelah mempelajari modul ini, peserta diklat diharapkan mampu

1. Memahami siklus akuntansi produk bank syariah
2. Memahami laporan keuangan bank syariah

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menganalisis siklus akuntansi bank syariah
2. Menganalisis penyusunan laporan keuangan bank syariah

C. Uraian Materi

1. Siklus Akuntansi Bank Syariah

Apabila dalam akuntansi umum terdapat persamaan akuntansi pada unsur neraca adalah:

Aktiva = kewajiban + Ekuitas

Karena karakteristiknya persamaan dasar akuntansi pada unsur neraca di bank syariah adalah

Aktiva = Kewajiban + dana syirkah temporer + Modal

Sedangkan pada laporan laba rugi memiliki persamaan dasar:

Laba/rugi = pendapatan – beban

Pada bank syariah laporan laba rugi memiliki persamaan dasar

Laba/rugi = (pendapatan utama - hak pihak ketiga atas bagi hasil) - pendapatan operasional lain - jumlah beban

Dalam hal pencatatan transaksi baik bank syariah maupun bank konvensional melalui tahapan yang sama. Pencatatan transaksi ke dalam persamaan akuntansi menjadi tidak efektif dengan banyaknya transaksi yang harus dicatat, disamping itu makin banyaknya jenis harta, kewajiban dan ekuitas yang sulit diketahui perubahan dan saldonya, pada akhirnya penyusunan laporan keuangan menjadi sulit.

Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan suatu cara yang sistematis melalui proses yang akan dibahas berikut ini.

a. Jurnal

Pencatatan transaksi yang mempunyai efek ganda di D & K ini akuntansi disebut sebagai *double-entry system*.

Setelah diketahui aturan umum untuk mencatat masing-masing transaksi dalam akun-akun maka berikut ini diberikan contohnya :

Contoh 1.

Diterima setoran dari penabung Rp. 500.000,-

Transaksi ini akan menambah uang kas dan kewajiban kepada nasabah tabungan masing-masing sebesar Rp. 500.000,-

Contoh daftar akun dapat diberikan seperti dibawah ini :

- 1000 Aktiva
- 1001 Kas
- 1002 Giro pada Bank Indonesia
- 1003 Giro pada bank lain
- 1004 Penempatan Dana pada bank lain
- 1005 Penyisihan penghapusan
- 1006 Surat Berharga
- 1007 Penyisihan penghapusan
- 1008 Pembiayaan yang diberikan
- 1009 Penyisihan penghapusan
- 1010 Penyertaan
- 1011 Penyisihan penghapusan
- 1012 Aktiva tetap
- 1013 Akumulasi penyusutan
- 1014 Aktiva lain-lain
- 2000 Kewajiban
- 2001 Giro wadiah
- 2002 Tabungan wadiah
- 2003 Giro mudharabah
- 2004 tabungan mudharabah
- 2010 Pembiayaan mudharabah
- 2020 Kewajiban lainnya
- 2030 Pinjaman subordinasi
- 2040 Modal pinjaman
- 3000 Ekuitas
- 3001 Modal disetor
- 3002 Agio saham
- 3004 Cadangan
- 3010 Laba ditahan
- 3011 Laba tahun berjalan
- 4000 Pendapatan
- 4001 Pendapatan bagi hasil

- 4002 Pendapatan provisi dan komisi
- 4010 Pendapatan lain
- 5000 Beban
- 5001 Beban bagi hasil
- 5002 Beban provisi dan komisi
- 5003 Beban administrasi & umum
- 5004 Beban personalia
- 5005 Beban penyisihan aktiva produktif
- 5010 Beban lainnya

Tingkat keterincian daftar di atas dapat dikembangkan lebih lanjut, sesuai kebutuhan bank.

c. Neraca Saldo

Sesudah semua jurnal dibukukan dalam akun buku besar dan buku tambahan masing-masing, pada akhir bulan disusun neraca saldo. Neraca saldo diambil dari saldo masing-masing buku besar, yaitu jumlah debet dibandingkan dengan jumlah pembiayaan, selisihnya berupa saldo.

Sacara umum saldo normal dari masing-masing kelompok adalah sebagai berikut :

Kelompok	Saldo normal
Aktiva	Debet
Kewajiban	Kredit
Ekuitas	Kredit
Pendapatan	Kredit
Beban	Debet

Jumlah neraca saldo debet dan pembiayaan harus seimbang (ingat persamaan akuntansi) Apabila belum seimbang penyebabnya ada beberapa kemungkinan sebagai berikut :

1. Kesalahan dalam memindahkan dari jurnal ke buku besar
2. Kesalahan dalam menghitung saldo masing-masing buku besar

3. Kesalahan dalam memindahkan dari buku besar ke neraca saldo
4. Kesalahan menjumlahkan neraca saldo.

d. Jurnal Penyesuaian

Apabila disusun laporan keuangan dari neraca saldo diatas maka akan tampak kejanggalan-kejanggalan sebagai berikut :

1. Dalam periode tersebut bank belum memperoleh Pendapatan padahal bank sudah menanam berbagai aktiva produktif.
2. Belum tampak beban-beban untuk periode tersebut, antara lain beban sewa, beban pemakaian alat-alatkantor, beban penyusutan dan sebagainya.

Sehubungan dengan hal tersebut maka diperlukan jurnal-jurnal untuk menyesuaikan akun-akun tersebut atau yang biasa disebut jurnal penyesuaian.

Ada dua jenis jurnal penyesuaian:

1. *Prepaid items* (pos-pos yang dibayar dimuka).

Adalah pos-pos pendapatan dan beban untuk periode berikut tetapi telah dibayar dimuka.

- a. Pendapatan yang diterima dimuka yang pada waktu menerima dicatat sebagai kewajiban (pendapatan yang ditangguhkan), maka bagian pendapatan untuk periode kini harus diakui sebagai pendapatan jadi jurnal penyesuaiannya:

D. Kewajiban

K. Pendapatan

- b. Biaya yang dibayar dimuka yang pada waktu membayar dicatat sebagai aktiva (contoh : sewa dibayar dimuka), maka bagian sewa yang menjadi beban periode kini harus dipindahkan sebagai beban, jurnal penyesuaian :

D. Beban sewa

K. Sewa dibayar dimuka

2. *Accrued items* (pos-pos akrual)

Adalah pos-pos biaya dan pendapatan yang menjadi beban dan Pendapatan periode kini tapi belum dibayar.

a. Biaya yang belum direalisasi

Adalah biaya-biaya yang sudah menjadi beban periode kini tetapi belum dibayar atau belum dibebankan, maka jurnal penyesuaiannya :

D.Beban

K.Kewajiban atau aktiva

b. Pendapatan yang belum diterima

Adalah pos-pos pendapatan yang menjadi hak periode kini tetapi belum diterima, maka jurnal penyesuaiannya :

A. Aktiva

K. Pendapatan

e. Neraca Saldo Yang Disesuaikan

Sesudah buku besar disesuaikan langkah-langkah berikutnya yaitu menyusun neraca saldo perbaikan berdasarkan saldo-saldo baru dari buku besar.

f. Penyusunan Laporan Laba Rugi

g. Ayat Jurnal Penutup

Perkiraan pendapatan dan beban disebut sebagai perkiraan sementara atau perkiraan nominal dan harus dipindahkan kelaba ditahan sehingga perkiraan-perkiraan tersebut menjadi nol pada periode berikutnya.

Pemindahan perkiraan-perkiraan tersebut melalui jurnal yang disebut jurnal penutup karena tujuannya adalah menutup semua perkiraan-perkiraan sementara tersebut dan dilakukan sesudah disusun laporan laba rugi.

Cara membuat jurnalnya yaitu dari akun yang bersaldo debit dipembiayai dari akun yang bersaldo pembiayaan didebetkan, sebagai rekening lawannya dibuka akun "Ikhtisar Laba Rugi" saldonya dipindahkan ke akun "Laba ditahan".

h. Neraca Saldo Sesudah Penutupan

Sesudah jurnal penutup dibukukan pada buku besar masing-masing maka disusun neraca saldo baru sesudah penutupan.

j. Laporan Arus Kas

Laporan yang menunjukkan arus dana dan perubahan-perubahan dalam posisi keuangan selama tahun buku/periode tahun buku.

k. Laporan Perubahan Dana Investasi Terikat

Laporan Perubahan Dana Investasi Terikat ini memuat laporan dari mudharabah muqayyadah (investasi terikat) dengan pola penyaluran channelling.

l. Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat, Infaq dan Shadaqah

Laporan ini merupakan pertanggungjawaban bank dalam menjalankan fungsi sosial sebagai pemegang amanah dalam mengelola zakat, infaq, shadaqah.

D. Aktivitas Pembelajaran

Tugas 1

Diskusikan dengan teman kelompok anda

Carilah 1 laporan keuangan bank syariah dan 1 laporan keuangan bank konvensional kemudian lakukan identifikasi laporan apa saja yang dibuat apakah terdapat perbedaan laporan yang dibuat dari kedua bank tersebut.

Catatlah hasil diskusi kelompok anda dalam tabel berikut:

BANK	BANK.....

Tugas 2

1. Deskripsikan tentang persamaan dasar akuntansi perbankan yang anda ketahui
2. Tahapan dalam siklus akuntansi terdiri dari beberapa tahap. Julikripsikan tahapan-tahapan tersebut
3. Berikut adalah transaksi yang terjadi pada Bank Berkah Amanah Syariah selama bulan Juli 2013

No	Tanggal	Tansaksi
1	4 Juli 2013	Diteima setoran wadiah tunai Rp 500.000,-
2	5 Juli 2013	Diterima setoran pembukaan Giro mudharabah Mudharabah Tunai Rp 15.000.000
3	6 Juli 2013	Penarikan Tabungan wadiah Rp 300.000,-
4	7 Juli 2013	Dibayar bagi hasil Giro mudharabah Mudharabah Rp 1.000.000,- dengan mengkredit tabungan Wadiah. Atas pembayaran bagi hasil dipotong PPh 23 sebesar 20%
5	8 Juli 2013	Diterima setoran tunai Rp 50 juta dari Bank Muamalat untuk mengkredit tabungan wadiah antar Bank di Bank Syariah Barakah.

Diminta:

- a. Buatlah jurnal dari transaksi tersebut

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit

E. Latihan/Kasus/Tugas

1. Jelaskan persamaan dasar akuntansi pada akuntansi, akuntansi perbankan maupun akuntansi perbankan syariah
2. Deskripsikan siklus akuntansi perbankan perbankan syariah

F. Rangkuman

1. Siklus akuntansi perbankan terdiri dari : Jurnal
Setiap transaksi akan mempengaruhi sedikitnya dua item dalam aktivitas kewajiban dan ekuitas. Agar transaksi dapat segera dilaporkan dalam laporan keuangan, maka semua transaksi harus dicatat dan disusun secara sistematis.
2. Sesudah masing-masing transaksi dicatat dalam jurnal, tahapan berikutnya dari jurnal-jurnal tersebut dibukukan dalam masing-masing akun perkiraan dalam buku besar
4. Sesudah semua jurnal dibukukan dalam akun buku besar dan buku tambahan masing-masing, pada akhir bulan disusun neraca saldo.
5. Apabila disusun laporan keuangan dari neraca saldo diatas maka akan tampak kejanggalan-kejanggalan sebagai berikut :
 - a. Dalam periode tersebut bank belum memperoleh Pendapatan padahal bank sudah menanam berbagai aktiva produktif.
 - b. Belum tampak beban-beban untuk periode tersebut, antara lain beban sewa, beban pemakaian alat-alatkantor, beban penyusutan dan sebagainya.
6. Setelah jurnal penyesuaian dibuat, selanjutnya disusun laporan keuangan
7. Pemindahan perkiraan-perkiraan tersebut melalui jurnal yang disebut jurnal penutup

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Cocokkan jawaban diatas dengan kunci jawaban test formatif yang ada dibagian akhir modul ini.ukurlah tingkat penguasaan materi kegiatan belajar dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{tingkat penguasaan} = \frac{\text{jumlah jawaban yang benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100\%$$

Arti tingkatan penguasaan yang diperoleh adalah:

Baik sekali = 90-100%

Baik = 80-89%

Cukup = 70-79%

Kurang = 0-69%

Bila tingkatan penguasaan mencapai 80% keatas silahkan melanjutkan ke kegiatan belajar berikutnya. Namun bila tingkat penguasaan masih dibawah 80% harus mengulangi kegiatan belajar pada kegiatan ini, terutama pada bagian yang belum dikuasai.

Kegiatan Pembelajaran 4

Akuntansi Penghimpunan Dana Bank Syariah

A. Tujuan

Setelah Mempelajari modul ini, guru diharapkan mampu:

1. Mengetahui jenis-jenis produk penghimpunan dana bank syariah
2. Mengetahui akuntansi penghimpunan dana bank syariah

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menjelaskan produk penghimpunan dana
2. Menjurnal produk penghimpunan dana
3. Memposting produk penghimpunan dana kedalam buku besar
4. Menyusun laporan keuangan dari produk penghimpunan dana

C. Uraian Materi

Pada bab ini akan dibahas mengenai akuntansi penghimpunan dana banksyariah yang meliputi giro, tabungan, deposito berjangka.

1. Giro

Giro adalah simpanan dari pihak ke tiga kepada pihak bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan mempergunakan cek, bilyet giro surat perintah pembayaran lainnya atau dengan pemindahbukuan.

a) Akad giro

- Wadiah yad al amanah
- wadiah yad ad dhamanah

Aplikasi dalam perbankan

Sesuai karakteristiknya rekening giro dan rekening tabungan dapat menggunakan prinsip wadiah yad dhamanah :

- titipan dapat ditarik setiap saat
- boleh digunakan atas seijin nasabah/penyimpan
- dikembalikan secara utuh
- dapat dipunggut biaya (sebagai biaya penitipan)
- dapat ditentukan syarat-syarat tertentu untuk menjaga keselamatan barang titipan dan tertibnya administrasi.

b) giro mudharabah adalah giro yang dijalankan dengan akad mudharabah dimana bank syariah bertindak sebagai mudharib (pengelola dana), dan nasabah sebagai shahibul maal (pemilik dana).

Teknik Pencatatan

1. Pada saat pembukaan rekening giro jurnalnya tergantung setoran nasabah, ada beberapa kemungkinan setoran antara lain :

- | | | |
|-----------------------|---|----------------|
| • Tunai | : | D. Kas |
| | | K. Giro wadiah |
| • Atas beban tabungan | : | D. Tabungan |
| | | K. Giro |

- Atas beban rek.debitur :
D. Pembiayaan yang diberikan
K. Giro
- Transfer masuk :
D. Rekening antar kantor (RAK) cabang pengirim
K. Giro
- Kliring :
 - a) Pada waktu menerima warkat
 - D. Kliring
 - K. Giro
 - b) Pada waktu kliring berhasil
 - D. Rekening BI
 - K. Kliring

2. Penarikan

Penarikan rekening giro oleh nasabah ada beberapa kemungkinan sebagai berikut :

- Tunai : D. Giro
K. Kas
- Disetor ke rek. tabungan : D. Giro
K. Tabungan
- Disetor ke rek.debitur : D. Giro
K. Pembiayaan yang diberikan
- Dikliringkan ke bank lain : D. Giro
K. Kliring
- Pemindahbukuan ke cab. Lain : D. Giro
K. RAK-Cab pembayar

3. Penambahan dan Pengurangan Lainnya

- Penerima Jasa Giro:
 - D. Beban jasa giro (bagi hasil)
 - K. Giro
 - K. Hutang pajak
- Penerimaan kiriman uang dari cabang lain :
 - D. RAK-Cab.Pemberi amanat
 - K. Giro
- Pemindahbukuan penerimaan bagi hasil giro mudharabah berjangka :
 - D. Beban bagi hasil giro mudharabah
 - K. Giro
- Pembebanan biaya administrasi :
 - D. Giro
 - K. Pendapatan lain-lain
- Penutupan rekening giro :
 - D. Giro (aktif)
 - K. Giro (non-aktif)

1. Tabungan

Tabungan adalah simpanan dari pihak ke tiga kepada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek atau alat yang dipersamakan dengan itu.

a. Teknik Pencatatan

1) Pembukaan

Jurnalnya tergantung dari bentuk setoran nasabah antara lain seperti uraian berikut ini :

- Tunai : D. Kas
K. Tabungan
- Atas beban rekening giro : D. Giro
K. Tabungan

K. Tabungan

K. Hutang pajak

4) Penutupan rekening tabungan

Penutupan rekening tabungan biasanya dikenakan biaya administrasi dan sisa tabungan dibayarkan kepada nasabah.

Jurnalnya sebagai berikut : D. Tabungan
K. Kas
K. Pendapatan lain

5) Setoran dan pengambilan melalui cabang lain :

- Setoran

Oleh Cabang penerbit : D. Kas
K. RAK Cabang penerbit

Oleh Cabang penerima : D. RAK Cabang penerima
K. Tabungan

- Pengambilan

Oleh Cabang pembayar : D. RAK Cabang penerbit
K. Kas

Oleh Cabang penerbit : D. Tabungan
K. RAK Cabang pembayar

Contoh transaksi rekening giro dan tabungan dengan akad wadiah
Pada tanggal 1 Juli 2014 diterima setoran giro wadiah atas nama Haris sebesar Rp 30.000.000.

Atas transaksi tersebut jurnal yang dibuat oleh bank syariah adalah:

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
2014 Juli 1	Kas Giro wadiah (rek Haris)		30.000.000	30.000.000

Dari jurnal di atas akan mengakibatkan perubahan buku besar dan posisi neraca sebagai berikut:

Buku besar
Giro wadiah

Debet			Kredit		
Tgl	Keterangan	Jumlah	Tgl	Keterangan	Jumlah
			1/7	Rekening Haris	30.000.000

Neraca
Per 1 juli 2014

Aktiva		Kewajiban dan ekuitas	
Uraian	Jumlah	Uraian	Jumlah
		Kewajiban	30.000.000
		Giro wadiah	

Perubahan saldo buku besar wadiah sebagai akibat dari penambahan rekening individu atas nama Haris mengakibatkan perubahan pada buku tambahan/rekening Koran Haris yaitu Rekening giro Haris

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit	saldo
2014	Setoran awal		30.000.000	30.000.000
Juli 1				

3. Deposito mudharabah Berjangka

Deposito mudharabah berjangka adalah simpanan dari pihak ke tiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu menurut perjanjian pihak ke tiga dan bank yang bersangkutan.

Pencatan transaksi deposito

a. Pembukaan

Jurnal untuk pembukaan depositomudharabah tergantung dari bentuk setoran nasabah antara lain sebagai berikut :

- Tunai : D.Kas

- K. deposito mudharabah berjangka
 - Atas beban rekening giro:
 - D. giro
 - K. deposito mudharabah berjangka
 - Atas beban rekening debitur :
 - D. Pembiayaan yang diberikan
 - K. deposito mudharabah berjangka
 - Transfer masuk
 - :D. RAK Cabang pengirim
 - K. deposito mudharabah berjangka
 - Kliring:
 - D. Kliring
 - K. deposito mudharabah berjangka
 - D. Giro pada BI
 - K. Kliring
- b. Perhitungan deposito mudharabah yang sudah jatuh tempo

Pada saat perhitungan bagi hasil : saat jatuh tempo bagi hasil

D. Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syirkah temporer-Deposito

K. keuntungan sudah diumumkan belum dibagi-deposito

Pada saat pengambilan bagi hasil

D. keuntungan sudah diumumkan belum dibagi-deposito

K. Kas/giro/tabungan/pembiayaan/RAK-Cabang pembayar

K. titipan kas negara
- c. Pencairan deposito mudharabah yang sudah jatuh tempo

D. deposito mudharabah berjangka

K. Kas/kliring/RAK-Cabang pembayar/giro/tabungan/pembiayaan

- d. Pencairan deposito mudharabah yang belum jatuh tempo
 Apabila nasabah mencairkan deposito mudharabah sebelum jatuh tempo biasanya dikenakan denda (pinalti) besarnya tergantung dari bank masing-masing.
- D. depositomudharabah berjangka
 K. Pendapatan lain-lain
 K. Kas/giro/tabungan/pembiayaan/RAK-Cabang pembayar
- e. Perpanjangan secara Rollover
- D. deposito mudharabah berjangka (lama)
 K. deposito mudharabah berjangka (baru)
- f. Bilyet deposito mudharabah berjangka hilang
 Apabila bilyet deposito mudharabah hilang, berdasarkan surat keterangan dari kepolisian deposito mudharabah diblokir dan kepada nasabah diberikan bilyet deposito mudharabah baru dengan dipungut biaya administrasi.
- D. Kas
 D. deposito mudharabah (bilyet lama)
 K. Pendapatan lain-lain
 K. deposito mudharabah (bilyet baru)
- g. Nasabah deposito mudharabah meninggal dunia
- D. deposito mudharabah (yang meninggal)
 K. deposito mudharabah (ahli waris)
- Sebelum dilakukan pencatatan tersebut terlebih dahulu harus ada penetapan secara hukum mengenai ahli waris.

Contoh transaksi deposito dan tabungan mudharabah:

Tanggal 9 November 2014 bank syariah menerima setoran tunai pembukaan deposito mudharabah atas nama Qonita sebesar Rp 10.000.000 dengan nisbah 60:40

Atas transaksi di atas jurnal yang dibuat oleh bank syariah adalah:

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
2014	Kas		10.000.000	
Juli 1	Deposito mudharabah (a.n Qonita)			10.000.000

Dari jurnal di atas akan mengakibatkan perubahan buku besar dan posisi neraca sebagai berikut:

Buku besar
Deposito mudharabah

Debet			Kredit		
Tgl	Keterangan	Jumlah	Tgl	Keterangan	Jumlah
			9/11	Rekening Qonita	10.000.000

Neraca
Per 1 juli 2014

Aktiva		Kewajiban dan ekuitas	
Uraian	Jumlah	Uraian	Jumlah
		Kewajiban	10.000.000
		Dana syirkah temporer	
		Deposito mudharabah	

Perubahan saldo buku besar wadiah sebagai akibat dari penambahan rekening individu atas nama Haris mengakibatkan perubahan pada buku tambahan/rekening Koran Haris yaitu

Rekening giro Haris

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit	saldo
2014	Setoran awal		30.000.000	30.000.000
Juli 1				

D. Aktivitas Pembelajaran

1. Berikut adalah transaksi yang terjadi pada Bank Maju Syariah a.n Rahima selama bln Maret
- 2-Mar Disetor secara tunai uang sebesar Rp 2.000.000 untuk membuka rekening giro. Untuk itu dikenakan biaya Rp 100.000 sebagai pengganti buku cek dan bilyet giro.
- 4-Mar Disetor cek BSI syariah nominal Rp 3.000.000
- 7-Mar Disetor giro BMS nominal Rp 2.000.000
- 14-Mar Ditarik tabungan a.n Andalas untuk disetor ke rek giro sebesar Rp 500.000

Diminta buatlah jurnal transaksi diatas

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit

Buatlah rekening koran a.n Rahima pada kolom dibawah ini

Tanggal	Keterangan	Kode	Mutasi	Saldo

2. Berikut adalah transaksi yang terjadi pada Bank Berkah Syariah pada bulan November 20XB untuk transaksi tabungan.

7 Nov 20XB Bank Berkah Syariah (BBS) cabang Jakarta menerima setoran tunai pembukaan tabungan atas nama Aminah sebesar Rp 75.000.000,-.

12 Nov20XB Aminahmelakukan setoran tunai di kantor cabang Jakarta ke rekening Zeno, nasabah BBS cabang Surabaya sebesar Rp 17.000.000,-

13 Nov20XB Aminahmelakukan penarikan tunai uang di rekeningnya di kantor cabang Jakarta sebesar Rp 10.000.000,-

15 Nov 20XB Aminahmelakukan penarikan tunai di kantor cabang Jakarta sejumlah uang di rekeningnya sebesar Rp 5.000.000,-

30 Nov 20XB Aminahmenerima bagi hasil sebesar Rp70.000,-

30 Nov 20XB Dipotong tabungan Aminahuntuk PPh pasal 4 (2) sebesar Rp 14.000.

Diminta:

Buatlah jurnal di kantor cabang Padang yang terkait dengan transaksi di atas kedalam tabel berikut:

Tanggal	Keterangan	Kode	Debit	Kredit

Postingkan jurnal di atas ke dalam buku besar yang sesuai
Buku besar.....

Debet

Kredit

Tgl	Keterangan	Jumlah	Tgl	Keterangan	Jumlah

3. Berikut adalah transaksi pada Bank Berkah Syariah selama bulan Desember 2013. Buatlah jurnal transaksi dibawah ini

No	Tanggal	Tansaksi
1	4 Des 2013	Diteima setoran wadiah tunai Rp 500.000,-
2	5 Des 2013	Diterima setoran pembukaan Deposito Mudharabah Tunai Rp 15.000.000
3	6 Des 2013	Penarikan Tabungan wadiah Rp 300.000,-
4	7 Des 2013	Dibayar bagi hasil Deposito Mudharabah Rp 1.000.000,- dengan mengkredit tabungan Wadiah. Atas pembayaran bagi hasil dipotong PPh 23 sebesar 20%
5	8 Des 2013	Diterima setoran tunai Rp 50 juta dari Bank Mulia untuk mengkredit tabungan wadiah antar Bank di Bank Syariah Berkah.

Tanggal	Keterangan	Kode	Debit	Kredit

E. Latihan/Kasus/Tugas

- Wadiah dapat diartikan sebagai.....
 - Titipan
 - Pemilik modal
 - Investasi
 - Pengelola dana
 - Penerima titipan
- Perjanjian atas suatu jenis kerja sama usaha dimana pihak pertama menyediakan dan adan pihak kedua bertanggung jawab atas pengelolaan usaha disebut.....
 - Wadiah
 - Kafalah
 - Ijarah
 - Mudharabah
 - Hawalah

3. Bukhari membuka giro mudharabah mudharabah berjangka pada bank Madani Syariah dengan menyetorkan uang tunai Rp 50.000.000., Nisbah bagi hasil 53:47 jangka waktu 3 bulan. Untuk itu Bukhari dibebani Rp 15.000 untuk meterai. Jurnal yang dibuat oleh bank Madani Syariah untuk transaksi diatas adalah...

A. Kas	Rp 50.015.000	
Deposit berjangka rek. Bukhari		Rp 50.015.000
B. Kas	Rp 50.000.000	
Giro mudharabah berjangka rek. Bukhari		Rp 50.000.000
C. Kas	Rp 50.015.000	
Giro mudharabah berjangka rek Bukhari		Rp 50.000.000
Barang cetakan		Rp 15.000
D. Kas	Rp 50.015.000	
Giro mudharabah rek. Bukhari		Rp 50.000.000
Pendapatan		Rp 15.000
E. Kas	Rp 50.000.000	
Barang cetakan	Rp. 15.000	
Giro mudharabah rek Bukhari		Rp 50.015.000

4. Dibuka rekening giro atas nama Adyan dengan setoran pertama sebesar Rp.5.000.000 secara tunai dan Tn.Adyan dibebani biaya barang cetakan untuk buku cek Rp.100.000 yang dibayar tunai oleh tuan Adyan.Jurnal yang harus dibuat oleh bank adalah...

A. Kas	Rp.5.100.000	
Giro-rek.Tn. Adyan	Rp.5.000.000	
Barang cetakan		Rp. 100.000
B. Kas	Rp.5.000.000	
Giro-rek.Tn. Adyan	Rp.4.900.000	
Barang cetakan		Rp. 100.000
C. Giro-rek.Tn.Adyan	Rp.5.100.000	
kas		Rp.5.000.000
Barang cetakan		Rp. 100.000

D. Giro rek-Tn.Adyan	Rp.5.000.000	
Kas		Rp.4.900.000
Barang cetakan		Rp. 100.000
E. Kas	Rp 5.000.000	
Barang cetakan		Rp. 100.000
Giro rek-Andi		Rp.5.100.000

5. Tanggal 12 Oktober 2010, Daan menarik rekening tabungan Rp 4 000.000,00 di bank Amanah Syariah.
Jurnal yang dibuat oleh bank Amanah Syariah adalah:

A. Kas	Rp 4.000.000,00	
- Tabungan		Rp 4.000.000,00
B. Giro	Rp 4.000.000,00	
- Tabungan rek Daan		Rp 4.000.000,00
C. Kas	Rp 4.000.000,00	
- Giro		Rp 4.000.000,00
D. Tabungan rek Daan	Rp 4.000.000,00	
- Giro		Rp 4.000.000,00
E. Tabungan rek Daan	Rp 4.000.000,00	
- Kas		Rp 4.000.000,00

F. Rangkuman

1. Giro adalah simpanan dari pihak ke tiga kepada pihak bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan mempergunakan cek, bilyet giro surat perintah pembayaran lainnya atau dengan pemindahbukuan.
2. Akad yang biasa diterapkan dalam bank syariah untuk transaksi giro adalah wadiah. Wadiah adalah titipan murni dari penitip yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja bila penitip menghendakinya.
3. Jenis wadiah terdiri atas:
4. Wadiah yad al amanah dan wadiah yad ad dhamanah

5. Tabungan adalah simpanan dari pihak ke tiga kepada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek atau alat yang dipersamakan dengan itu.
6. Deposito mudharabah Berjangka
7. Deposito mudharabah berjangka adalah simpanan dari pihak ke tiga pada Bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu menurut perjanjian pihak ke tiga dan bank yang bersangkutan.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Cocokkan jawaban diatas dengan kunci jawaban test formatif yang ada dibagian akhir modul ini. ukurlah tingkat penguasaan materi kegiatan belajar dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{tingkat penguasaan} = \frac{\text{jumlah jawaban yang benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100\%$$

Arti tingkatan penguasaan yang diperoleh adalah:

Baik sekali	= 90-100%
Baik	= 80-89%
Cukup	= 70-79%
Kurang	= 0-69%

Bila tingkatan penguasaan mencapai 80% keatas silahkan melanjutkan ke kegiatan belajar berikutnya. Namun bila tingkat penguasaan masih dibawah 80% harus mengulangi kegiatan belajar pada kegiatan ini, terutama pada bagian yang belum dikuasai.

Kegiatan Pembelajaran 5

Mengelola Transaksi Penyaluran Dana Pada Bank Syariah

A. Tujuan

Setelah mempelajari materi ini diharapkan anda mampu:

- a. Memahami macam-macam produk penyaluran dana bank
- b. Memahami akad yang diterapkan pada produk penyaluran dana
- c. Memahami pencatat transaksi penyaluran dana
- d. Memahami penyusunan laporan keuangan dari transaksi penyaluran dana

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

- a. Mendeskripsikan macam-macam produk penyaluran dana bank
- b. Mendeskripsikan akad yang diterapkan pada produk penyaluran dana
- c. Membuat pencatat transaksi penyaluran dana
- d. Menyusunan laporan keuangan dari transaksi penyaluran dana

C. Uraian Materi

1. Jenis-jenis pembiayaan

Secara umum pembiayaan dapat dibagi menjadi dua bagian besar menurut sifat penggunaannya, yaitu :

a. Pembiayaan konsumtif

Pembiayaan konsumtif merupakan pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi ataupun pengadaan barang tertentu yang tidak digunakan untuk tujuan usaha.

Bank syariah dapat menyediakan pembiayaan konsumsi dengan menggunakan skim jual beli dengan angsuran (*bai' bi tsaman ajil*) atau sewa beli (*ijarah muntahia bi tamlik*) atau melalui kemitraan dengan partisipasi menurun (*musyarakah mutanaqishah*).

b. Pembiayaan produktif

Pembiayaan produktif adalah pembiayaan yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan usaha atau digunakan untuk tujuan usaha, dalam arti luas, yaitu untuk peningkatan usaha, baik usaha produksi, perdagangan maupun investasi.

Contoh transaksi *murabahah*

Bank Amanah Syariah melakukan transaksi *Murabahah* dengan nasabah atas aset *Murabahah* seharga Rp100.000.000 dan margin keuntungan yang disepakati sebesar Rp20.000.000. Pendapatan dan beban lain yang terkait langsung dengan penyaluran pembiayaan *Murabahah* masing-masing sebesar Rp1.200.00 dan Rp500.000. Pembayaran angsuran oleh nasabah dilakukan selama 12 periode yang besarnya tidak sama setiap periode.

1. Pencatatan dalam jurnal

- Penerimaan uang muka dari nasabah
Db. Kas/rekening
Kr. Liabilitas lainnya - uang muka *Murabahah* dari pembeli
- Pada saat timbul beban lain yang dikeluarkan oleh Bank
Db. Beban lain yang terkait
Kr. Kas/rekening

- Pada saat perolehan aset *Murabahah*
 Db. Persediaan/aset *Murabahah*
 Kr. Kas/rekening pemasok/kliring
- Pada saat penyaluran pembiayaan *Murabahah* kepada nasabah (pembayaran secara non-tunai):
 Metode Anuitas
 - Transaksi penjualan
 Db. Piutang *Murabahah*
 Kr. Marjin *Murabahah* ditangguhkan
 Kr. Persediaan/Aset *Murabahah*
 - Pengakuan pendapatan yang terkait langsung dengan transaksi *Murabahah*
 Db. Kas
 Kr. Piutang *Murabahah* - pendapatan yang terkait langsung
 - Pengakuan beban yang terkait langsung dengan transaksi *Murabahah*
 Db. Piutang *Murabahah* - beban yang terkait langsung
 Kr. Kas
 - Uang muka nasabah diakui sebagai pembayaran piutang
 Db. Liabilitas lainnya - uang muka *Murabahah* dari pembeli
 Kr. Piutang *Murabahah* – porsi pokok
 Metode Proporsional
 - Transaksi penjualan
 Db. Piutang *Murabahah*
 Kr. Marjin *Murabahah* ditangguhkan
 Kr. Persediaan/Aset *Murabahah*
 - Pengakuan pendapatan yang terkait langsung dengan transaksi *Murabahah*
 Db. Kas
 Kr. Liabilitas lainnya – Pendapatan yang ditangguhkan
 - Pengakuan beban yang terkait langsung dengan transaksi *Murabahah*
 Db. Aset lainnya – Beban yang ditangguhkan
 Kr. Kas

- Uang muka nasabah diakui sebagai pembayaran piutang
Db. Liabilitas lainnya - uang muka *Murabahah* dari pembeli
Kr. Piutang *Murabahah* – porsi pokok
- Apabila pesanan nasabah dibatalkan
Uang muka lebih besar daripada kerugian dan beban lain yang dikeluarkan oleh Bank
Db. Liabilitas lainnya - uang muka *Murabahah* dari pembeli
Kr. Kerugian penjualan barang pesanan
Kr. Beban lain yang terkait
Kr. Kas/Rekening
- Uang muka sama dengan kerugian dan beban lain yang dikeluarkan oleh Bank
Db. Liabilitas lainnya - uang muka *Murabahah* dari pembeli
Kr. Kerugian penjualan barang pesanan
Kr. Beban lain yang terkait
- Apabila uang muka lebih kecil daripada kerugian dan beban lain yang dikeluarkan oleh Bank
Db. Tagihan kepada nasabah
Db. Liabilitas lainnya – uang muka *Murabahah* dari pembeli
Kr. Kerugian penjualan barang pesanan
Kr. Beban lain yang terkait
- Pada saat pengakuan pendapatan diakhir periode pelaporan (akrual)
Metode Anuitas:
Db. Pendapatan margin *Murabahah* yang akan diterima
Db/Kr. Piutang *Murabahah*
Kr. Pendapatan margin *Murabahah*
Metode Proporsional:
- Pengakuan pendapatan margin *Murabahah*
Db. Pendapatan margin *Murabahah* yang akan diterima
Kr. Pendapatan margin *Murabahah*
- Pengakuan pendapatan yang terkait langsung dengan transaksi *Murabahah*
Db. Liabilitas lainnya - Pendapatan yang ditangguhkan

- Kr. Pendapatan
- Pengakuan beban yang terkait langsung dengan transaksi *Murabahah*
 Db. Beban
 Kr. Aset lainnya - Beban yang ditangguhkan
 - Pada saat penerimaan angsuran dari nasabah (pokok dan marjin)
 Metode Anuitas
 Db. Kas/rekening nasabah
 Kr. Piutang *Murabahah*
 Db. Marjin *Murabahah* yang ditangguhkan
 Db/Kr. Piutang *Murabahah*
 Kr. Pendapatan marjin *Murabahah*
 Metode Proporsional
 Db. Kas/rekening nasabah
 Kr. Piutang *Murabahah*
 Db. Marjin *Murabahah* yang ditangguhkan
 Kr. Pendapatan marjin *Murabahah*
 - Pemberian potongan angsuran piutang *Murabahah*:
 Angsuran tepat waktu
 Pada saat penerimaan angsuran:
 Db. Kas/rekening nasabah
 Kr. Piutang *Murabahah*
 Db. Marjin *Murabahah* ditangguhkan (jika ada)
 Kr. Pendapatan marjin *Murabahah*
 Pada saat pemberian potongan angsuran
 Db. Beban potongan angsuran *Murabahah*
 Kr. Kas/rekening nasabah
 - Penurunan kemampuan pembayaran
 Pada saat penerimaan angsuran
 Db. Kas/rekening nasabah
 Kr. Piutang *Murabahah*
 Db. Marjin *Murabahah* ditangguhkan (jika masih ada)
 Kr. Pendapatan marjin *Murabahah*

- Pada saat pemberian potongan angsuran
Db. Beban operasional
Kr. Kas/rekening nasabah
- Pemberian potongan pelunasan dini:
Jika pada saat penyelesaian
- Bank mengurangi piutang *Murabahah* dan keuntungan *Murabahah*:
Pada saat pemberian potongan pelunasan:
Db. Beban potongan angsuran *Murabahah*
Kr. Piutang *Murabahah*
- Pada saat penerimaan pelunasan:
Db. Kas/rekening nasabah
Kr. Piutang *Murabahah*
Db. Marjin *Murabahah* ditangguhkan (jika masih ada)
Kr. Pendapatan marjin *Murabahah*
Jika setelah penyelesaian,
Bank terlebih dulu menerima pelunasan piutang *Murabahah* dari nasabah, kemudian Bank membayar potongan pelunasan dini *Murabahah* kepada nasabah dengan mengurangi pendapatan *Murabahah*:
Pada saat penerimaan pelunasan:
Db. Kas/rekening nasabah
Kr. Piutang *Murabahah*
Db. Marjin *Murabahah* ditangguhkan (jika masih ada)
Kr. Pendapatan marjin *Murabahah*
Jika setelah penyelesaian bank terlebih dulu menerima pelunasan piutang *Murabahah* dari nasabah, kemudian bank membayar potongan pelunasan dini *Murabahah* kepada nasabah dengan mengurangi pendapatan *Murabahah* jurnal yang dibuat adalah:
- Pada saat memberi penerimaan pelunasan
Db. Kas/rekening nasabah
Kr. Piutang *Murabahah*
Db. Marjin *Murabahah* ditangguhkan

- Kr. Pendapatan marjin *Murabahah*
- Pada saat memberi potongan pelunasan
 - Db. Beban potongan pelunasan
 - Kr. Kas/rekening nasabah
 Pada saat penyelesaian piutang *Murabahah* melalui eksekusi agunan
- Pada saat eksekusi agunan
 - Db. Aset Yang Diambil Alih
 - Kr. Piutang *Murabahah*
 - Db. Marjin *Murabahah* yang ditangguhkan
 - Kr. Pendapatan yang ditangguhkan
- Pada saat penjualan agunan
 - Apabila hasil penjualan agunan lebih besar dari kewajiban nasabah
 - Db. Kas/rekening
 - Kr. Aset Yang Diambil Alih
 - Kr. Rekening nasabah
 - Db. Pendapatan yang ditangguhkan
 - Kr. Pendapatan *Murabahah*
 - Apabila hasil penjualan agunan lebih kecil dari kewajiban nasabah
 - Db. Kas/rekening
 - Db. Tagihan kepada nasabah
 - Kr. Aset Yang Diambil Alih
 - Db. Pendapatan yang ditangguhkan
 - Kr. Pendapatan *Murabahah*
- Penerimaan denda dari nasabah
 - Db. Kas/rekening
 - Kr. Rekening Dana Kebajikan

2) Pembiayaan salam

Salam adalah transaksi jual beli dimana barang yang diperjual belikan belum ada misalnya masih harus diproduksi atau menunggu panen tiba dibidang pertanian).Oleh karena itu barang diserahkan

secara tangguh diakhir periode pembiayaan sedangkan pembayaran dilakukan secara sekaligus (tunai) dimuka.

Pencatan jurnal

Jurnal yang harus dibuat oleh bank syariah pada transaksi salam adalah:

- Bank sebagai pembeli
Pada saat bank menyerahkan uang kepada pemasok
 Db. Piutang salam
 Kr. Kas/rekening pemasok
Pada saat bank menerima barang dari pemasok
 Db. Persediaan/aset salam
 Kr. Piutang salam
Pada saat pemasok tidak memenuhi kewajibannya
 Db. Piutang qardh dari pemasok
 Kr. Piutang salam
- Jika bank mengeksekusi jaminan atas akad salam
Penjualan jaminan dengan hasil lebih kecil dari piutang salam
 Db. Kas/kliring
 Db. Piutang qardh (pemasok)
 Kr. Piutang salam
Penjualan jaminan dengan hasil lebih besar dari piutang salam
 Db. Kas/kliring
 Kr. Rekening pemasok
 Kr. Piutang salam
- Pada saat pengenaan denda kepada pemasok
 Db. Kas/rekening
 Kr. Rekening dana kebajikan
Bank sebagai penjual
- Pada saat bank menerima uang dari nasabah
 Db. Kas/rekening nasabah
 Kr. Utang salam
- Pada saat bank menyerahkan barang kepada nasabah
 Db. Utang salam

Kr. Persediaan/aset salam

Kr. Pendapatan salam

Pengungkapan

Hal-hal yang harus diungkapkan dalam transaksi salam, antara lain:

- Rincian piutang salam dan utang salam berdasarkan jumlah, jangka waktu, jenis valuta, jenis, dan kuantitas barang pesanan.
- Piutang salam dari pemasok dan utang salam kepada nasabah yang merupakan pihak berelasi.

3) Pembiayaan *istishna*

Istishna adalah akad jual beli dalam bentuk pemesanan pembuatan barang tertentu dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pemesan (pembeli/ *mustashni'*) dan penjual (pembuat/*shani'*).

Pembiayaan *Istishna* adalah penyediaan dana dari bank kepada nasabah untuk membeli barang sesuai dengan pesanan nasabah yang menegaskan harga belinya kepada pembeli (nasabah) dan pembeli (nasabah) membayarnya dengan harga yang lebih sebagai keuntungan bank yang disepakati.

Jurnal pembiayaan salam

- Penerimaan uang muka pesanan dari nasabah
Db. Kas/rekening
Kr. Uang muka *istishna*
- Penerimaan barang dari pemasok
Mekanisme uang muka
 - pemberian uang muka
Db. Uang muka kepada pemasok
Kr. Kas/rekening
 - Penerimaan sebagian barang pesanan dari pemasok
Db. Aset *istishna* dalam penyelesaian
Kr. Uang muka kepada pemasok
mekanisme tagihan dari pemasok
 - Menerima tagihan dari pemasok
Db. Aset *istishna* dalam penyelesaian

- Kr. Utang istishna
- Pembayaran kepada pemasok
 - Db. Utang istishna
 - Kr. Kas/rekening
- Penagihan termin kepada nasabah
 - Db. Piutang istishna
 - Kr. Marjin istishna ditangguhkan
 - Kr. Termin istishna
- pembayaran oleh nasabah
 - Db. Kas
 - Kr. Piutang istishna
 - Db. Marjin istishna ditangguhkan
 - Kr. Pendapatan istishna
- Penyerahan barang kepada nasabah
 - Db. Termin istishna
 - Kr. Aset istishna dalam penyelesaian
- Pada saat pengakuan pendapatan diakhir periode pelaporan (akrual)
 - Db.pendapatan marjin murabahah yang akan diterima
 - Kr. Pendapatan marjin murabahah

b.Pembiayaan dengan prinsip sewa (ijarah), yakni ditujukan untuk pemanfaatan jasa dimana tingkat keuntungan bank ditentukan di depan dan menjadi bagian harga atas jasa yang dijual. Pembiayaan dengan prinsip sewa (ijarah) dilaksanakan sehubungan dengan adanya perpindahan manfaat baik manfaat atas barang maupun manfaat atas tenaga kerja.Pembiayaan dengan prinsip sewa pada dasarnya sama saja dengan prinsip jual beli,perbedaanya terletak pada objek transaksinya. Bila pada prinsip jual beli transaksinya barang,pada prinsip sewa (ijarah) objek transaksinya adalah jasa ataupun barang maka produk pembiayaanya disebut pembiayaan ijarah.

Pencatatan dalam jurnal atas transaksi ijarah adalah sebagai berikut:

- Pada saat perolehan aset *Ijarah*

Db. Aset *Ijarah*

Kr. Kas/rekening

- Pada saat pengakuan pendapatan *Ijarah* pada tanggal laporan

Db. Piutang sewa (porsi pokok)

Db. Piutang pendapatan sewa (porsi *ujrah*)

Kr. Pendapatan *Ijarah*

- Pada saat pengakuan penyusutan/amortisasi pada tanggal laporan

Db. Beban penyusutan

Kr. Akumulasi penyusutan

- Pada saat penerimaan sewa dari nasabah

Dr. Kas/rekening

Kr. Piutang sewa (porsi pokok)

Kr. Piutang pendapatan sewa (porsi *ujrah*)

- Pada saat terjadi biaya perbaikan

Db. Beban perbaikan

Kr. Kas/rekening

- Pada saat terjadi tunggakan pembayaran sewa
 - nasabah masih tergolong *performing*

Db. Piutang sewa (porsi pokok)

Db. Piutang pendapatan sewa (porsi *ujrah*)

Kr. Pendapatan *Ijarah*

- nasabah tergolong *non-performing*

Dilakukan jurnal balik pendapatan sewa

Db. Pendapatan *Ijarah*

Kr. Piutang pendapatan sewa (porsi *ujrah*)

- pengakuan atas porsi pokok sewa

Db. Piutang sewa (porsi pokok)

Kr. Pendapatan *Ijarah*

- Pada saat pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai atas piutang sewa

Db. Beban kerugian penurunan nilai aset keuangan – piutang sewa

Kr. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai aset keuangan – piutang sewa

- Pada saat pemulihan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai atas piutang sewa

Db. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai aset keuangan – piutang sewa

Kr. Beban kerugian penurunan nilai aset keuangan – piutang sewa / Keuntungan pemulihan nilai – piutang sewa

- Pada saat terjadi penurunan nilai aset *Ijarah*

Db. Beban kerugian penurunan nilai aset *Ijarah*

Kr. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai aset *Ijarah*

- Pada saat terjadi pemulihan nilai aset *Ijarah*

Db. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai aset *Ijarah*

Kr. Beban kerugian penurunan nilai aset *Ijarah* / Keuntungan pemulihan nilai aset *Ijarah*

- Pada saat pengalihan aset *Ijarah*

- Melalui hibah

Db. Akumulasi penyusutan/amortisasi

Db. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai aset *Ijarah*

Db. Beban kerugian

Kr. Aset *Ijarah*

- Melalui penjualan

Db. Kas/rekening

Db. Akumulasi penyusutan/amortisasi

Db. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai aset *Ijarah*

Db/Kr. Kerugian/keuntungan

Kr. Aset *Ijarah*

c. Pembiayaan dengan prinsip kemitraan (partnership) (musyarakah)

Musyarakah adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan sedangkan kerugian berdasarkan porsi kontribusi dana berupa kas maupun aset non-kas yang diperkenankan oleh Syariah.

Jurnal yang dibuat oleh bank syariah dalam pembiayaan musyarakah adalah:

- Pada saat bank membayarkan modal tunai kepada mitra (nasabah)
Db. Pembiayaan musyarakah
Kr. Kas/rekening/kliring
- Pada saat pengakuan keuntungan musyarakah
Db. Piutang bagi hasil
Kr. Pendapatan musyarakah
- Pada saat penerimaan keuntungan musyarakah
Db. Kas/rekening/kliring
Kr. Piutang bagi hasil
- Pada saat pengakuan kerugian musyarakah
Db. Beban kerugian penurunan nilai pembiayaan musyarakah
Kr. Cadangan kerugian penurunan nilai - pembiayaan musyarakah
- Pada saat pengakuan keuntungan setelah terjadi kerugian pada periode sebelumnya
 - memulihkan kerugian periode sebelumnya
Db. Cadangan kerugian penurunan nilai - pembiayaan musyarakah
Kr. Beban kerugian penurunan nilai pembiayaan musyarakah
 - pengakuan kelebihan keuntungan atas kerugian
Db. Piutang bagi hasil
Kr. Pendapatan musyarakah
- Pada saat pembayaran angsuran pokok untuk musyarakah muttanaqisah
Db. Kas/rekening/kliring
Kr. Pembiayaan musyarakah
- Pada saat terjadi kerugian yang disebabkan kelalaian atau penyimpangan mitra aktif (nasabah)
Db. Piutang kepada mitra aktif (nasabah)
Kr. Cadangan kerugian penurunan nilai - pembiayaan musyarakah
- Pada saat pengalihan modal kepada mitra aktif (nasabah)
Db. Kas/rekening
Kr. Pembiayaan musyarakah

d. Pembiayaan Dengan Prinsip Bagi Hasil (Mudharabah)

Pembiayaan mudharabah adalah pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah kepada pihak lain untuk suatu usaha yang produktif. Dalam pembiayaan ini bank syariah berposisi sebagai shahibul maal (pemilik dana) yang membiayai 100% kebutuhan suatu proyek (usaha) sedangkan nasabah bertindak sebagai mudharib atau pengelola dana.

Pencatatan dalam jurnal atas transaksi mudharabah:

- Pada saat pemberian pembiayaan *Mudharabah* kepada *mudharib*
Db. Pembiayaan *Mudharabah*
Kr. Kas/rekening/kliring
- Pada saat pengakuan keuntungan *Mudharabah*
Db. Piutang bagi hasil
Kr. Pendapatan *Mudharabah*
- Pada saat penerimaan keuntungan *Mudharabah*
Db. Kas/rekening/kliring
Kr. Piutang bagi hasil
- Pada saat pengakuan kerugian *Mudharabah*
Db. Beban Kerugian Penurunan Nilai pembiayaan
Mudharabah
Kr. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - pembiayaan
Mudharabah
- Pada saat pembayaran angsuran pokok
Db. Kas/rekening/kliring
Kr. Pembiayaan *Mudharabah*
- Pada saat pelunasan pembiayaan *Mudharabah*
Db. Kas/rekening/kliring
Kr. Pembiayaan *Mudharabah*

D. Aktivitas Pembelajaran

Diskusi kelompok

Bagilah kelas anda kedalam kelompok diskusi yang terdiri dari maksimal 4 orang, kemudian diskusikan masalah dibawah ini:

Pembiayaan murabahah

- 1) Akuntansi murabahah diatur dalam PSAK no 59 dan PSAK No 102. Berdasarkan kedua PSAK tersebut amati apakah terdapat perbedaan antara akuntansi murabahah yang diatur dalam PSAK no 59 dan PSAK No 102
- 2) Bagaimana PSAK 102 mengakui keuntungan murabahah
- 3) Bagaimana ketentuan pengukuran dan pengakuan tentang diskon yang diterima pemasok, uang muka dan potongan pelunasan piutang murabahah.

Pembiayaan istishna

- 1) Akuntansi istishna diatur dalam PSAK No 104. Berdasarkan PSAK tersebut amati apakah yang dimaksud dengan penyatuan dan segmentasi
- 2) Bagaimana PSAK 104 pengakuan dan pengukuran istishna

Dari hasil diskusi kelompok anda buatlah kesimpulan diskusi kemudian presentasikan di depan kelompok lainnya.

E. Latihan/Kasus/Tugas

1. Bank Madani Indonesia menerima pesanan dengan akad Salam dengan kondisi sbb :
 - a. Tanggal 1 Des 2013 nasabah membayar uang muka untuk pemesanan 2 ton buah apel dengan harga Rp 5000,- per kg.
 - b. Tanggal 25 Des 2013 Bank syariah memasan dengan akad salam kepada pemasok buah sejumlah 2 ton dengan harga Rp 4.000,- per kg.
 - c. Tanggal 3 Des 2013 Bank Syariah menerima kiriman buah apel dari pemasok.
 - d. Tanggal 26 Des 2013 Bank Syariah menyerahkan pula kepada nasabah kiriman buah apel.

Diminta : buatlah jurnal yang diperlukan.

2. Bank Jayen Syariah (BJS) melakukan kerjasama bisnis dengan Bapak Irfa, seorang pedagang buku di Pasar Shopping Yogyakarta menggunakan akad mudharabah (BJS sebagai pemilik dana dan Irfa sebagai pengelola dana). BJS memberikan modal kepada Irfa sebesar Rp 10.000.000 sebagai modal usaha pada Tanggal 1 Januari 2009 dengan nisbah bagi hasil BJS : Irfa = 30% : 70%. Pada tanggal 31 pebruari 2009, Irfa memberikan Laporan Laba Rugi penjualan buku sebagai berikut:

Penjualan	Rp 1.000.000
Harga Pokok Penjualan	<u>(Rp 700.000)</u>
Laba Kotor	Rp 300.000
Biaya-biaya	<u>Rp 100.000</u>
Laba bersih	Rp 200.000

Hitunglah pendapatan yang diperoleh BJS dan Irfa dari kerjasama bisnis tersebut pada tanggal 31 Pebruari 2009 bila kesepakatan pembagian bagi hasil tersebut menggunakan metode:

- a. *Profit sharing*
- b. *Revenue sharing*

F. Rangkuman

1. Jenis-jenis pembiayaan
Pembiayaan (*financing*) pada bank syariah berdasarkan beberapa prinsip yaitu :
 - a. Prinsip jual beli (*al-bai'*)
 - b. Prinsip sewa – beli (*ijarah mumtahia bi tamlik*)
 - c. Prinsip kemitraan (*partnership*) yaitu prinsip penyertaan (*musyarakah*)
 - d. Prinsip bagi hasil (*mudharabah*)
2. Pembiayaan dapat dibagi menjadi dua bagian besar menurut sifat penggunaannya,yaitu :
 - a. Pembiayaan konsumtif
 - b. Pembiayaan produktif

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Cocokkan jawaban diatas dengan kunci jawaban test formatif yang ada dibagian akhir modul ini. ukurlah tingkat penguasaan materi kegiatan belajar dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{tingkat penguasaan} = \frac{\text{jumlah jawaban yang benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100\%$$

Arti tingkatan penguasaan yang diperoleh adalah:

Baik sekali	= 90-100%
Baik	= 80-89%
Cukup	= 70-79%
Kurang	= 0-69%

Cocokkan jawaban diatas dengan kunci jawaban test formatif yang ada dibagian akhir modul ini. Ukurlah tingkat penguasaan materi kegiatan belajar dengan rumus sebagai berikut :

Bila tingkatan penguasaan mencapai 80% keatas silahkan melanjutkan ke kegiatan belajar berikutnya. Namun bila tingkat penguasaan masih dibawah 80% harus mengulangi kegiatan belajar pada kegiatan ini, terutama pada bagian yang belum dikuasai.

Penutup

Modul Diklat PKB bagi Guru disusun sebagai acuan bagi semua pihak yang terkait dalam pelaksanaan diklat PKB bagi guru. Melalui modul ini selanjutnya semua pihak terkait dapat menemukan kemudahan dalam melaksanakan diklat PKB.

Modul Pembelajaran Diklat PKB ini merupakan bahan diklat PKB bagi para peserta agar peserta dan penyelenggara diklat memperoleh bahan dalam menguasai dan menyiapkan materi diklat sesuai dengan grade yang diperoleh oleh peserta diklat. Terutama manual pembelajaran yang dapat mengarahkan dan membimbing peserta diklat dan para widyaiswara/fasilitator untuk menciptakan proses kolaborasi belajar dan berlatih dalam pelaksanaan diklat.

Semoga modul ini dapat bermanfaat bagi peserta dan penyelenggara diklat PKB.

Evaluasi

1. Dibawah ini yang merupakan jenis dari akad wadiah adalah.....
 - A. Mutlaqah dan Musyarakah
 - B. Yad-dhmanah dan Yad-amanah
 - C. Mutlaqah dan Muqayyadah
 - D. Musyarakah dan Muqqayadah
 - E. Yad-dhmanah dan Kafalah
2. Perjanjian atas suatu jenis kerja sama usaha dimana pihak pertama menyediakan dan adan pihak kedua bertanggung jawab atas pengelolaan usaha disebut.....
 - A. Wadiah
 - B. Kafalah
 - C. Ijarah
 - D. Mudharabah
 - E. Hawalah
3. Mudharabah yang memberi kuasa pada mudharib secara penuh untuk menjalankan usaha tanpa batasan apa pun yang berkaitan dengan usaha tersebut merupakan pengertian dari....
 - A. Wadiah
 - B. Mudharabah mutlaqah
 - C. Mudharabah musyarakah
 - D. Mudharabah muqayyadah
 - E. Pola excuting
4. Shahibul maal memberi batasan kepada mudharib dalam pengelolaan dana berupa jenis usaha, tempat, pemasok, maupun konsumen. Pernyataan diatas merupakan pengertian dari.....
 - A. Wadiah
 - B. Mudharabah mutlaqah
 - C. Mudharabah musyarakah
 - D. Mudharabah muqayyadah
 - E. Pola chaneling

5. Suatu keadaan yang masih diliputi ketidakpastian mengenai kemungkinan diperolehnya laba atau rugi oleh suatu perusahaan, yang baru akan terselesaikan dengan terjadi atau tidak terjadinya satu atau lebih peristiwa di masa yang akan datang adalah ...
- Neraca
 - Laba-Rugi
 - Komitmen
 - Kontinjensi
 - Laporan Ekuitas
6. Achmad membuka giro mudharabah mudharabah berjangka pada bank Makmur Syariah dengan menyetorkan uang tunai Rp 50.000.000 dan Rp 10.000.000 yang ditarik dari tabungannya. Nisbah bagi hasil 53:47 jangka waktu 6 bulan untuk meterai. Jurnal yang dibuat oleh bank Makmur Syariah untuk transaksi diatas adalah...
- | | | |
|---------------------------------------|---------------|---------------|
| Kas | Rp 50.000.000 | |
| Tabungan rek Achmad | Rp 10.000.000 | |
| Giro mudharabah berjangka rek. Achmad | | Rp 60.000.000 |
 - | | | |
|---------------------------------------|---------------|---------------|
| Kas | Rp 60.000.000 | |
| Giro mudharabah berjangka rek. Achmad | Rp 50.000.000 | |
| Tabungan rek Achmad | | Rp 10.000.000 |
 - | | | |
|--------------------------------------|---------------|---------------|
| Kas | Rp 60.000.000 | |
| Giro mudharabah berjangka rek Achmad | | Rp 60.000.000 |
 - | | | |
|---------------------------|---------------|---------------|
| Giro mudharabah berjangka | Rp 60.000.000 | |
| Tabungan rek Achmad | | Rp 50.000.000 |
| Kas | Rp 10.000.000 | |
 - | | | |
|---------------------------|---------------|--|
| Giro mudharabah berjangka | Rp 50.000.000 | |
| TabunganRek Achmad | Rp 10.000.000 | |
| Kas | Rp 60.000.000 | |
7. Dibuka rekening giro atas nama Adyan dengan setoran pertama sebesar Rp.5.000.000 secara tunai dan Rp 1.000.000 ditarik dari rekening tabungannya dan Tn.Adyan dibebani biaya barang cetakan untuk buku cek Rp.100.000 yang dibayar tunai oleh tuan Adyan. Jurnal yang harus dibuat oleh bank adalah...

A. Kas	Rp.6.100.000	
	Giro-rek.Tn. Adyan	Rp.5.000.000
	Tabungan rek Adyan	Rp 1.000.000
	Barang cetakan	Rp. 100.000
B. Kas		Rp 5.000.000
	Tabungan rekening Adyan	Rp 1.000.000
	Giro-rek.Tn. Adyan	Rp.5.900.000
	Barang cetakan	Rp. 100.000
C. Giro-rek.Tn.Adyan	Rp 5.100.000	
	Tabungan rek Adyan	Rp 1.000.000
	kas	Rp 6.000.000
	Barang cetakan	Rp 100.000
D. Giro rek-Tn.Adyan	Rp 5.000.000	
	Kas	Rp 4.900.000
	Barang cetakan	Rp 100.000
E. Kas	Rp 5.000.000	
	Barang cetakan	Rp. 100.000
	Giro rek-Andi	Rp.5.100.00

8. Bank Amanah Syariah sebagai penjual mendapat pesanan dari PT Bima Sakti untuk mengerjakan proyek perumahan dengan pembayaran cicilan yang disepakati diawal.Pembiayaan yang dilakukan oleh Bank Amanah Syariah adalah ...
- musyarakah
 - murabahah
 - istishna
 - salam
 - mudharabah
9. Bank Berkah Syariah memberikan pembiayaan kepada sekelompok petani di Cianjur untuk menanam padi dengan jenis dan kualitas tertentu yang penyerahannya dilakukan beberapa waktu kemudian setelah panen, sedangkan pembayaran dari bank Mega Syariah dilakukan tunai di depan. Pembiayaan yang dilakukan adalah ...

- A. salam
B. istishna
C. ijarah
D. musyarakah
E. mudharabah
10. PT Alam Hijau bekerjasama dengan Bank Madani Syariah untuk mengelola suatu usaha dibidang industri perkebunan kelapa sawit di Kalimantan.kedua belah pihak sama-sama menyetorkan modal .Apabila mendapat keuntungan akan dibagi bersama sesuai dengan porsi modal yang disetorkan,begitu sebaliknya bila rugi juga ditanggung bersama.Pembiayaan yang dilakukan oleh PT Alam Hiaju adalah pembiayaan...
- A. Salam
B. Ijarah
C. Istishna
D. Musyarakah
E. Mudharabah
11. Pak Marno ingin memiliki mobil dengan cara akad murabahah pada bank syariah dengan harga Rp 110.000.000 dari PT Auto 100. Margin yang disepakati 20% diangsur selama 3 tahun, jurnal yang dibuat oleh bank syariah pada saat realisasi pembiayaanadalah....
- A. Persediaan murabahah Rp 110.000.000
Kas Rp 110.000.000
- B. Pembiayaan murabahah Rp 110.000.000
Kas Rp 110.000.000
- C. Piutang murabahah Rp 110.000.000
Pendapatan murabahah Rp 110.000.000
- D. Piutang murabahah Rp 110.000.000
Pembiayaan murabahah Rp 110.000.000
- E. Piutang murabahah Rp 110.000.000
Kas Rp 110.000.000

A. Persediaan murabahah Rp 110.000.000
Kas Rp 110.000.000

B. Pembiayaan murabahah Rp 110.000.000
Kas Rp 110.000.000

C. Piutang murabahah Rp 110.000.000
Pendapatan murabahah Rp 110.000.000

D. Piutang murabahah Rp 110.000.000
Pembiayaan murabahah Rp 110.000.000

E. Piutang murabahah Rp 110.000.000
Kas Rp 110.000.000

13. Tgl 5 Maret 2015 Asmi nasabah tabungan wadiah pada Bank Peduli Syariah cabang Semarang menarik dari rekening tabungannya sebesar Rp. 2.000.000. Jumlah tersebut disetorkan sebagai keuntungan rekening tabungan Farhan nasabah pada Bank yang sama. Transaksi tersebut dicatat DEBET oleh Bank Peduli syariah dengan akun....

A. Kas Rp. 2.000.000

B. Giro Bank Indonesia Rp. 2.000.000

C. RekeningAntar Kantor(RAK) Rp. 2.000.000

D. Tabungan Wadiah rekening Farhan Rp. 2.000.000

E. Tabungan Wadiah rekening Asmaul Rp. 2.000.000

14. Lailatul adalah pemilik rekening giro mudharabah berjangka 3 bulan pada bank BAROKAH nominal Rp. 10.000.000 nisbah 50:50. Berapakah bagi hasil yang diterima Lailatul, bila bank memperhitungkan keuntungan dari giro mudharabah keseluruhan sebesar Rp 50.000.000,00 dari total giro mudharabah Rp 350.000.000,00

A. Rp 714.285,00

B. Rp 739.345.00

C. Rp 790.230,00

D. Rp 897.359.00

E. Rp 923.328.00

15. Bank Al-Barkah menyerahkan mobil kepada Tuan Fadel dengan harga pokok Rp.100.000.000,00 atas fasilitas pembiayaan murabahah yang diterimanya sedangkan margin keuntungan bank ditetapkan sebesar 20% per tahun dan jangka waktu pembiayaan selama 12 bulan maka jurnal yang harus dibuat oleh bank Al-Barkah untuk mencatat transaksi tersebut adalah...

A. D	: Piutang murabahah	Rp.100.000.000,00
	K: Asset murabahah	Rp. 80.000.000,00
	K: Margin murabahah yang ditangguhkan	Rp. 20.000.000,00
B. D	: Piutang murabahah	Rp.100.000.000,00
	K: Asset murabahah	Rp. 80.000.000,00
	K: Margin murabahah	Rp. 20.000.000,00
C. D	: Asset murabahah	Rp.100.000.000,00
	K: Piutang murabahah	Rp. 80.000.000,00
	K: Margin murabahah yang ditangguhkan	Rp. 20.000.000,00
D. D	: Piutang murabahah	Rp.120.000.000,00
	K: Asset murabahah	Rp.100.000.000,00
	K: Margin murabahah yang ditangguhkan	Rp. 20.000.000,00
E. D	: Piutang murabahah	Rp.120.000.000,00
	K: Asset murabahah	Rp. 100.000.000,00
	K: Margin murabahah	Rp. 20.000.000,00

Glosarium

Acceptance payment L/C	L/C yang mempersyaratkan penarikan wesel berjangka yang diaksep oleh issuing bank atau pihak lain untuk pembayaran yang dilakukan pada suatu waktu tertentu.
Advance payment bond	Garansi uang muka
Advising commission	penerusan L/C kepada eksportir dikenakan provisi
Akad	pertalian ijab dan qabul dalam suatu perjanjian yang sesuai dengan prinsip syariah islam
Al-dhamah	Tanggungan
Al-hifzh	perlindungan
Al-kifayah	pencukupan
Al- tafwidh	pendelegasian
Anniversary Date	Pembayaran bagi hasil giro mudharabah dilakukan secara bulanan, yaitu pada tanggal yang sama dengan tanggal pembukaan giro mudharabah
Aktiva berisiko	semua aset bank, kecuali kas dan surat berharga pemerintah; untuk menentukan rasio atau nisbah kecukupan modal, Bank Indonesia mengatur batasan mengenai aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) (risk assets)
Aktiva jaminan	aktiva dalam bentuk properti, surat berharga, atau harta lain yang telah terikat sebagai jaminan untuk mendukung penerbitan obligasi, surat utang, atau pinjaman (pledge assets)
Aktiva lancar	aktiva dalam bentuk uang tunai atau barang berharga lain yang sewaktu-waktu dengan mudah dapat dijadikan uang tunai (active realisable; current asset)
Aktiva non produktif	aset bank yang tidak menghasilkan pendapatan,

	misalnya uang tunai yang dikuasai bank, giro wajib pada bank sentral, giro pada bank lain, cek yang masih dalam proses penagihan, dan aktiva tetap (non-earning assets) aktiva produktif penanaman dana bank dalam bentuk kredit, surat berharga, penyertaan, dan penanaman lain untuk memperoleh penghasilan (earning assets)
Aktiva produktif bermasalah	aktiva produktif yang tingkat ketertagihan atau kolektibilitasnya tergolong kurang lancar, diragukan, dan macet; yang dimaksud dengan aktiva produktif dalam hal ini adalah kredit, penanaman pada bank lain, surat berharga yang dimiliki, dan penyertaan (adversely classified assets)
Aktiva setara kas	investasi yang bersifat sangat likuid, berjangka pendek, dan dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang berarti; setara kas dimiliki untuk memenuhi komitmen kas jangka pendek, bukan untuk investasi atau tujuan lain (near-cash assets)
Anjungan tunai mandiri (ATM)	mesin dengan sistem komputer yang diaktifkan dengan kartu magnetik bank yang berkode atau bersandi; melalui mesin tersebut nasabah dapat menabung, mengambil uang tunai, mentransfer dana antar-rekening, dan transaksi rutin; ATM dipasang secara nasional ataupun internasional sehingga memudahkan nasabah mendapatkan uang tunai dari ATM di negara tempat nasabah berada dengan menggunakan kode atau sandi ATM yang diterbitkan oleh bank yang bersangkutan dan nomor jati diri nasabah (<i>automated teller machine/ATM</i>)

Arus kas	aliran dana yang mencerminkan perpindahan dana melalui suatu bank; aliran dana pada bank, biasanya merupakan simpulan aliran dana yang
Bank Garansi	kesanggupan tertulis yang diberikan oleh bank kepada pihak penerima jaminan bahwa bank akan membayar sejumlah tertentu jika pihak terjamin tidak dapat memenuhi kewajibannya (wan prestasi)
Base currency	langsung ke dalam mata uang dasar
Beneficiary	bank yang berhak menerima pembayaran L/C
Bid/tender bond	Garansi penawaran
cash flow	menunjukkan sumber dana dan penggunaan dana; sin. aliran kas; aliran dana
Cutom bond	Jaminan untuk Badan Pelayanan Kemudahan Ekspor dan pengolahan data keuangan
Cash basis	penerimaan/beban yang benar-benar terjadi
Contra account	pos lawan ()
Cek cross	tanda berupa coretan atau yang serupa pada sesuatu yang menyatakan bahwa sesuatu itu telah diverifikasi; 2 perintah tertulis nasabah kepada bank untuk menarik dananya sejumlah tertentu atas namanya atau atas unjuk (check) <i>Debit sisi sebelah kiri neraca yang, antara lain, berisi catatan mengenai kas, surat berharga yang dimiliki, dan aktiva tetap; urutan pencatatan sesuai dengan tingkat likuiditas aset (debit)</i>
Deferred payment L/C	L/C dengan pembayaran kemudian
Dokumen sumber	dokumen berisi informasi yang akan digunakan sebagai data masuk dalam sistem pengolahan data elektronik (SPDE), seperti cek, kuitansi, dan bilyet giro (source document)
End of Month	Pembayaran bagi hasil giro mudharabah

	dilakukan secara bulanan, yaitu pada tanggal tutup buku setiap bulan
Ekspansi	perluasan usaha
Force majeure	kejadian yang tidak dapat dihidari
Faktur	pernyataan tertulis dari penjual kepada pembeli mengenai barang yang dijual, jumlah, kualitas, dan harganya yang dapat dijadikan pegangan oleh pembeli untuk meneliti barang yang dibelinya (<i>invoice</i>)
Hamil al-bithaqah	pemegang kartu
Hiwalah	akad pemindahan piutang
Hamish ghadiyah	uang tanda jadi ketika ijab qabul
Ijarah	akad sewa menyewa
Irrevocable L/C	L/C yang tidak dapat diubah atau dibatalkan tanpa persetujuan dari pihak-pihak lain yang terleibat dalam L/C
Istishna	adalah akad jual beli dalam bentuk pemesanan pembuatan barang tertentu dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pemesan (pembeli/ <i>mustashni'</i>) dan penjual (pembuat/ <i>shani'</i>).
Istishna paralel	adalah suatu bentuk akad <i>Istishna'</i> antara pemesan (pembeli/ <i>mustashni'</i>) dengan penjual (pembuat/ <i>shani'</i>), kemudian untuk memenuhi kewajibannya kepada <i>mustashni'</i> , penjual memerlukan pihak lain sebagai <i>shani'</i> .
Impor	pemasukan barang atau jasa dari luar negeri

	atau daerah pabean untuk diedarkan ke dalam negeri atau daerah lalu lintas bebas; jasa yang diterima dari luar negeri, seperti asuransi, transpor, tenaga asing diperhitungkan juga sebagai impor (import)
<i>Inkaso</i>	penagihan cek, wesel, dan surat utang lain kepada penerbit surat berharga dan menerima pembayaran dari bank pembayar (paying bank) istilah ini meliputi cek, wesel, surat aksep, obligasi, dan surat utang lain (collection)
<i>Inkaso keluar</i>	inkaso yang dikirimkan oleh bank kepada bank atau orang lain; lihat inkaso (outgoing collection/outward collection)
<i>Inkaso masuk</i>	inkaso yang diterima oleh bank dari bank atau orang lain (incoming collection/outward collection)
<i>Kafalah</i>	akad pemberian jaminan
<i>Kafiil</i>	pemberi jaminan
<i>Late charge</i>	Denda keterlambatan
<i>Muhasabah</i>	(akuntansi) dalam islam perhitungan dari segi moral dan perhitungan akhirat
<i>Makful</i>	pihak yang dijamin
<i>Makful alaih</i>	akad pemberian jaminan
<i>Mashnu`</i>	Barang

Membership fee	iuran keanggotaan
Moral hazard	penyimpangan moral
Mushdir al-bithaqah	pihak yang memberikan talangan
Mudharabah	adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (pemilik dana) menyediakan seluruh dana, sedangkan pihak kedua (pengelola dana) bertindak selaku pengelola, dan keuntungan dibagi di antara mereka sesuai kesepakatan sedangkan kerugian finansial hanya ditanggung oleh pemilik dana.
Mustashni`	Pemesan
Mudaharabah mutlaqah (unrestricted invesatment Account, URIA)	Akad giro mudharabah dimana pemilik dana tidak memberikan batasan atau persyaratan tertentu kepada bank syariah dalam mengelola investasinya
Mismanagement	salah urus
Mudharib	pengelola dana
Mudharabah muqayyadah	<i>mudharabah</i> dimana pemilik dana memberikan batasan kepada pengelola dana, antara lain mengenai tempat, cara dan atau obyek investasi
Musyarakah	akad kerja sama usaha patungan dua pihak atau lebih untuk membiayai suatu jenis usaha dengan berbagi hasil sesuai dengan nisbah yang disepakati
Murabahah	akad jual beli antara nasabah dengan bank
Multi Currency	Lebih dari Satu Jenis Mata Uang

<i>Mustashni`</i>	pemesan
<i>Mutatis mutandis</i>	diperlakukan sama
<i>Muzakki</i>	wajib zakat
<i>Mustahiq</i>	penerima zakat
<i>Musarakah</i>	adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan sedangkan kerugian berdasarkan porsi kontribusi dana berupa kas maupun aset non-kas yang diperkenankan oleh Syariah.
<i>Musarakah permanen</i>	<i>Musarakah</i> dengan ketentuan bagian dana setiap mitra ditentukan sesuai akad dan jumlahnya tetap hingga akhir masa akad.
<i>Musarakah menurun (Musarakah muttanaqisah)</i>	<i>Musarakah</i> dengan ketentuan bagian dana pihak pertama akan dialihkan secara bertahap kepada pihak kedua sehingga bagian dana pihak pertama akan menurun dan pada akhir masa akad pihak kedua tersebut akan menjadi pemilik penuh usaha tersebut.
<i>Mitra aktif</i>	mitra yang mengelola usaha <i>Musarakah</i> , baik mengelola sendiri atau menunjuk pihak lain atas nama mitra tersebut.
<i>Mitra pasif</i>	mitra yang tidak ikut mengelola usaha <i>Musarakah</i>
<i>Nisbah</i>	angka yang menunjukkan perbandingan antara satu nilai dan nilai lainnya secara nisbi, yang bukan perbandingan antara dua pos dalam laporan keuangan dan dapat digunakan untuk

	menilai kondisi perusahaan; sin. rasio (ratio) nisbah aktiva
Negotiation L/C	L/C dengan negosiasi
non-performing	tidak lancar
Ujrah samsarah	upah/imbalan
On balance sheet	disajikan di neraca
Original currency	mata uang asing asal
Overlimit charge	melampaui pagu yang diberikan
Over limit	melampaui pagu
Official Assessment System	yang menentukan besarnya pajak adalah aparat pajak (<i>fiscus</i>) dan wajib pajak bersifat pasif.
Pajak	iuran wajib kepada negara berdasarkan undang-undang untuk membiayai belanja negara, dan sebagai alat untuk mengatur kesejahteraan serta perekonomian (tar)
Pembiayaan Istishna	Penyediaan dana dari Bank kepada nasabah untuk membeli barang sesuai dengan pesanan nasabah yang menegaskan harga belinya kepada pembeli (nasabah) dan pembeli (nasabah) membayarnya dengan harga yang lebih sebagai keuntungan Bank yang disepakati. <i>Supplier</i>
Performance bond	Garansi pelaksanaan
Performing	Lancer
Pinalty	(denda)
Qardh	pinjaman yang harus dikembalikan dengan jumlah yang sama
Red clause L/C	L/C yang memperkenankan beneficiary untuk menarik sejumlah uang muka tertentu sebelum realisasi ekspor

Retention/maintenance bond	Garansi pemeliharaan
Revocable L/C	L/C yang dapat diubah/dibatalkan oleh issuing bank setiap waktu atas permintaan <i>buyer</i> tanpa persetujuan terlebih dahulu dari pihak lain (seller)
Ribhu	keuntungan
Rusum sahb al-nuqud	penarikan uang tunai
Salam	adalah akad jual beli barang pesanan (<i>muslam fiih</i>) dengan pengiriman barang di kemudian hari oleh penjual (<i>muslam illaihi</i>) dan pelunasannya dilakukan oleh pembeli pada saat akad disepakati sesuai dengan syarat-syarat tertentu.
Self assesment system	Wajib pajak diberi kepercayaan untuk menghitung sendiri, memperhitungkan sendiri, menyeter & melaporkan sendiri kewajiban pajaknya.
Sale and leaseback	
Shani	penerima pesanan
Shahibul maal	pemilik dana
Sight payment L/C	LC atas unjuk
Single Currency	Satu Jenis Mata Uang
Standby letter of credit	Garansi pembayaran tunai
Sighat	ijab qabul
System accrual basis	
Ta'alluq	transaksi yang terpisah dan tidak saling bergantung (<i>t</i>)
Tahsil aldayn	penagihan

Transfer	pemindahan dana dari satu rekening ke rekening lain dalam satu bank atau bank lain dalam valuta rupiah atau valuta asing
Transferable L/C	L/C yang dapat dialihkan haknya oleh <i>beneficiary</i> , baik sebagian maupun seluruhnya, kepada satu atau lebih <i>beneficiary</i> lainnya.
Usance L/C	L/C yang mempersyaratkan pembayaran-pembayaran dilaksanakan pada suatu waktu tertentu sesudah penyerahan dokumen
Wan prestasi	tidak dapat memenuhi kewajibannya
Witholding System	sistem pemungutan dan penyetoran pajak pemerintah (<i>fiscus</i>) melibatkan wajib pajak yang lain
Wajib Pajak	orang pribadi atau badan, meliputi pembayar pajak, pemotong pajak, dan pemungut pajak, yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.
Wali amanah (trustee)	yakni harus berhati-hati atau bijaksana serta beritikad baik dan bertanggung jawab atas segala sesuatu yang timbul akibat kesalahan atau kelalaian.
Wadiah	titipan murni dari penitip yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja bila penitip menghendakinya
Wadiah yad dhamanah	titipan murni dari penitip yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja bila penitip menghendakinya dimana pihak yang menerima titipan boleh menggunakan atau memanfaatkan uang atau barang yang dititipkan

Daftar Pustaka

- Adiwarman A. Karim,Ir, SE,M.B.A,M.A.E.P, 2009.Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan,Jakarta.PT Rajagrafindo Persada
- Bank Indonesia. 2014.Pernyataan Standar Akuntansi Syariah Indonesia. Jakarta.
- Djoko Muljono. 2015. Buku Pintar Akuntansi Perbankan dan Lembaga Keuangan Syariah.Yogyakarta. Andi
- JuhayaS.Praja,Prof.Dr.H.MA.2015.Akuntansi Keuangan Syariah.Bandung.Pustaka Setia.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2014.Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Penyajian Laporan Keuangan Syariah.Jakarta
- Muhammad Syafi’l Antonio.2001.Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik.Jakarta. Gema Insani Press.
- Rizal Yahya.Aji Erlangga Martawireja.Ahim Abdurahim.2009.Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer.Jakarta.Salemba Empat.
- Siti Nurhayati.Wasilah.2009. Akuntansi Perbankan Syariah di Indonesia.Jakarta.Salemba Empat.
- Sunarto,Zulkifli. 2007.Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah.Jakarta.Zikrul.
- <http://www.bi.go.id/>
- <http://www.pajak.go.id/>
- PAPSI No 4.3



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
2016

GURU PEMBELAJAR

MODUL

PAKET KEAHLIAN PERBANKAN SYARIAH
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)



Kompetensi Pedagogik

Pengertian Kompetensi pedagogik dalam Standar Nasional Pendidikan seperti yang dikutip oleh Mukhlis (2009: 75) adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 angka 1 menyatakan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Selanjutnya, Pasal 3 menegaskan bahwa pendidikan nasional “berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional tersebut menjadi parameter utama untuk merumuskan Standar Nasional Pendidikan. Standar Nasional Pendidikan “berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu”. Standar Nasional Pendidikan terdiri atas 8 (delapan) standar, salah satunya adalah Standar Penilaian yang bertujuan untuk menjamin: a. perencanaan penilaian peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan berdasarkan prinsip-prinsip penilaian; b. pelaksanaan penilaian peserta didik secara profesional, terbuka, edukatif, efektif, efisien, dan sesuai dengan konteks sosial budaya; dan c. pelaporan hasil penilaian peserta didik secara objektif, akuntabel, dan informatif.

Hasil belajar peserta didik tidak selalu mudah untuk dinilai. Apalagi sesuai dengan amanat permendikbud 104 tahun 2013 penilaian mengukur tidak hanya pengetahuan tetapi juga keterampilan dan sikap. Tapi yang lebih penting adalah apakah penilaian yang dilakukan sudah sesuai dengan tujuan penilaian? Untuk menjawab hal tersebut tentu kita harus memahami

mengapa penilaian dilakukan dan manfaat apa yang didapat dari penilaian yang kita lakukan. Karena itu dalam modul ini dibahas tentang “Manfaat Penilaian”, bagaimana memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran termasuk sebagai informasi bagi guru, stake holder dan yang lebih penting bagi peserta didik.

A. Tujuan Umum

Pembahasan materi ini ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan kemampuan pedagogis guru SMK pada khususnya yang berhubungan dengan pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

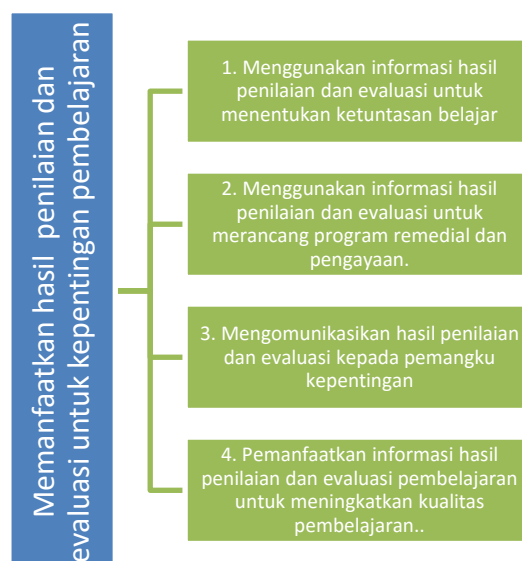
Diharapkan setelah menyelesaikan modul ini peserta diklat dapat:

1. Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar
2. Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan.
3. Mengomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan.
4. Pemanfaatan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

B. Peta Kompetensi



Peta kompetensi **Memfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.**



C. Ruang Lingkup

Ruang lingkup materi ajar **manfaat penilaian** adalah pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran yang meliputi:

1. Penggunaan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar
2. Penggunaan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan.
3. Pengomunikasian hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan.
4. Pemanfaatan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

D. Cara Penggunaan Modul

Materi ajar ini membahas pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran yang terbagi dalam dua kegiatan pembelajaran. Setiap kegiatan pembelajaran diawali dengan uraian mengenai tujuan dan indikator pencapaian kompetensi. Peserta pelatihan diharapkan memahami tujuan dan indikator pencapaian kompetensi setiap kegiatan pembelajaran terlebih dahulu agar dapat lebih fokus ketika membaca uraian materi.

Modul ini juga dilengkapi dengan latihan/kasus/tugas setelah uraian materi dan aktifitas pembelajaran. Agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik, peserta pelatihan diharapkan berusaha mengerjakan latihan/kasus/tugas yang ada sebelum menggunakan umpan balik dan kunci jawaban yang ada.

Kegiatan Pembelajaran 1

Penggunaan Informasi Hasil Penilaian dan Evaluasi

A. Tujuan

Setelah mempelajari materi tentang penggunaan informasi hasil penilaian dan evaluasi di kegiatan pembelajaran 1, peserta diharapkan mampu menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar dan merancang program remedial dan pengayaan.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar
 - 1.1 Menganalisis hasil penilaian pelajaran yang diampu
 - 1.2 Menyeleksi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar sesuai dengan proses dan hasil belajar pada mata pelajaran yang diampu
 - 1.3 Menemukan informasi hasil evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran yang diampu sebagai bahan perbaikan untuk pembelajaran selanjutnya
 - 1.4 Merumuskan ketuntasan hasil belajar berdasarkan informasi hasil penilaian pada mata pelajaran yang diampu
2. Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan Pengayaan:
 - 2.1 Mengemukakan remedial dan pengayaan sebagai bagian dari tindak lanjut hasil pembelajaran
 - 2.2 Mengklasifikasikan hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran terhadap peserta didik pada mata pelajaran yang diampu
 - 2.3 Membuat struktur program remedial dan pengayaan sesuai hasil penilaian dan evaluasi pada mata pelajaran yang diampu
 - 2.4 Membuat rancangan program remedial dan pengayaan sebagai tindak lanjut dari hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran pada mapel yang diampu

C. Uraian Materi

1. Penggunaan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar.

Penilaian dalam Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil peserta didik. Lebih lanjut dijelaskan bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.

Penilaian merupakan bagian dari proses pembelajaran. Laporan penilaian di sekolah adalah penting untuk pengajaran yang efektif dan untuk proses belajar peserta didik. Hal ini karena laporan tersebut menyimpulkan penilaian prestasi peserta didik, atau untuk mengetahui apa yang peserta didik tahu dan apa yang bisa mereka lakukan. Bagi peserta didik, proses belajar yang terbaik adalah bila kegiatan belajar dipilih secara hati-hati untuk membangun keterampilan yang telah mereka kembangkan dan menantang mereka untuk belajar hal-hal baru. Penilaian memberi guru informasi yang mereka butuhkan untuk merencanakan program belajar yang baik.

Guru menggunakan berbagai langkah dan pendekatan untuk mendapat informasi mengenai pencapaian peserta didik, apa yang mereka telah kuasai dan bagaimana mereka dapat membuat kemajuan lebih lanjut. Informasi penilaian dapat dikumpulkan dengan berbagai cara termasuk:

- Pengamatan guru mengenai apa yang dilakukan peserta didik setiap hari;
- Mengumpulkan sampel kerja peserta didik;
- Wawancara guru atau diskusi dengan peserta didik; dan
- Tes atau survei tertulis.

Guru menggunakan penilaian profesional mereka untuk menafsirkan dan menggunakan informasi ini. Hasil penilaian diharapkan dapat membantu peserta didik. Penilaian dapat memotivasi peserta didik untuk mengambil langkah-langkah pembelajaran berikutnya.

Penilaian dan evaluasi juga berfungsi sebagai informasi untuk menentukan ketuntasan belajar peserta didik.

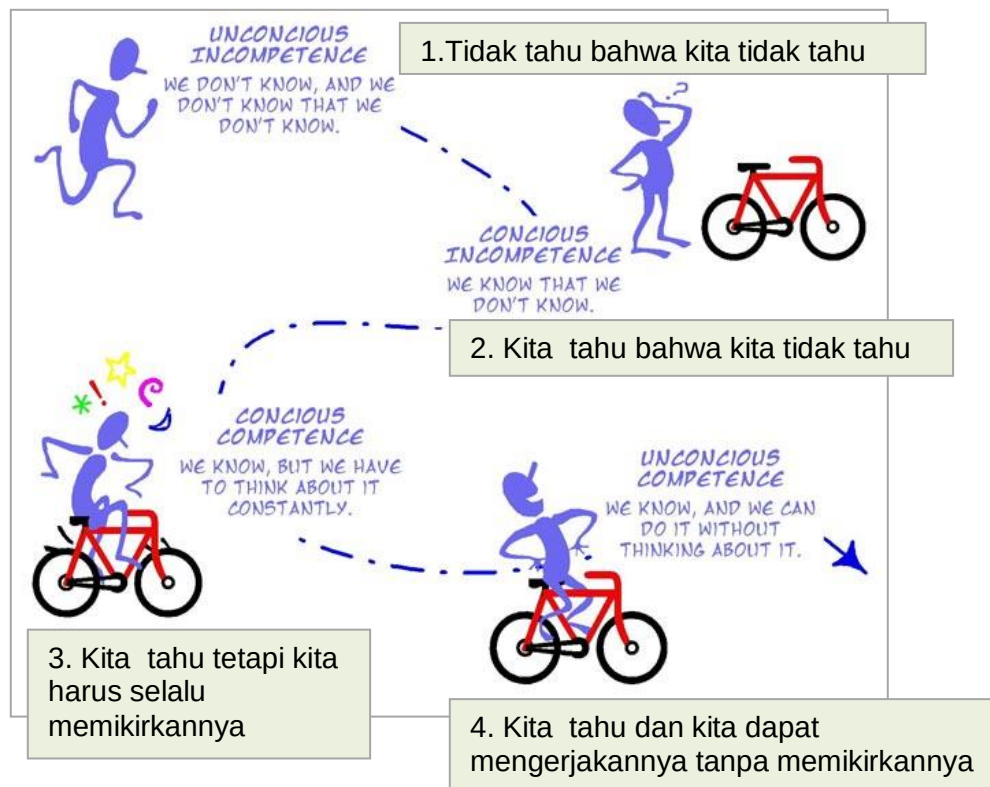


Gambar 1- 1 Contoh Portofolio Siswa

a. Pembelajaran Tuntas

Pembelajaran tuntas merupakan suatu pendekatan pembelajaran untuk memastikan bahwa semua peserta didik menguasai hasil pembelajaran yang diharapkan dalam suatu unit pembelajaran sebelum berpindah ke unit pembelajaran berikutnya. Pendekatan ini membutuhkan waktu yang cukup dan proses pembelajaran yang berkualitas. Menurut Bloom (1968) pembelajaran tuntas merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang difokuskan pada penguasaan peserta didik dalam suatu hal yang dipelajari.

Asumsi yang digunakan dalam pembelajaran tuntas yaitu jika setiap peserta didik diberikan waktu sesuai yang diperlukannya untuk mencapai suatu tingkat kompetensi, maka pada waktu yang sudah ditentukan dia akan mencapai tingkat kompetensi tersebut. Akan tetapi jika tidak cukup waktu atau peserta didik tersebut tidak menggunakan waktu yang diperlukan, maka ia tidak akan mencapai tingkat kompetensi yang sudah ditentukan.



Gambar 1- 2 *Mastery Learning Bloom*

Keberhasilan belajar peserta didik ditentukan seberapa jauh peserta didik berusaha untuk mencapai keberhasilan tersebut. Menurut Brown dan Saks (1980) usaha belajar peserta didik mempunyai dua dimensi, yaitu:

1. Jumlah waktu yang dihabiskan peserta didik dalam suatu kegiatan belajar, dan
2. Intensitas keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar tersebut.

Usaha belajar dan waktu merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan untuk mencapai keberhasilan belajar. Jika kita mengatakan bahwa seorang peserta didik menghabiskan banyak waktu dalam belajar, biasanya yang dimaksud adalah bahwa peserta didik tersebut usahanya cukup kuat untuk mencapai keberhasilan belajar. Sebaliknya jika kita mengatakan bahwa seorang peserta didik menghabiskan sedikit waktu dalam belajar,

maka bisa disimpulkan peserta didik tersebut lemah usahnya dalam mencapai keberhasilan belajar.

b. Menentukan Ketuntasan Belajar Berdasarkan Hasil Penilaian Dan Evaluasi

Ketuntasan belajar menurut Permendikbud 104 tahun 2014 adalah ketuntasan penguasaan substansi dan ketuntasan belajar dalam konteks kurun waktu belajar. Ketuntasan penguasaan substansi yaitu ketuntasan belajar KD yang merupakan tingkat penguasaan peserta didik atas KD tertentu pada tingkat penguasaan minimal atau diatasnya, sedangkan ketuntasan belajar dalam konteks kurun waktu belajar terdiri atas ketuntasan belajar dalam setiap semester, setiap tahun ajaran dan tingkat satuan pendidikan.

Ketuntasan belajar dalam satu semester adalah keberhasilan peserta didik menguasai kompetensi dari sejumlah mata pelajaran yang diikutinya dalam satu semester. Ketuntasan belajar dalam setiap tahun ajaran adalah keberhasilan peserta didik pada semester ganjil dan genap dalam satu tahun ajaran. Ketuntasan dalam tingkat satuan pendidikan adalah keberhasilan peserta didik menguasai kompetensi seluruh mata pelajaran dalam suatu satuan pendidikan untuk menentukan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan.

Nilai ketuntasan kompetensi sikap dituangkan dalam bentuk predikat, yaitu predikat sangat baik (SB), Baik (B) , Cukup (C), dan Kurang (K). ketuntasan belajar untuk sikap (KD pada KI1 dan KI 2) ditetapkan dengan predikat Baik (B).sebagaimana tertera pada tabel berikut.

Tabel 1- 1 Nilai Ketuntasan sikap

Nilai Ketuntasan Sikap (Predikat)
Sangat Baik (SB)
Baik (B)
Cukup (C)
Kurang (K)

Nilai kompetensi dan Keterampilan dituangkan dalam bentuk angka dan huruf ,yakni 4,00 -1,00 untuk angka yang ekuivalen dengan huruf A sampai dengan D. Ketuntasan belajar untuk pengetahuan ditetapkan dengan skor rerata 2,67 untuk keterampilan ditetapkan dengan capaian optimum 2,67. Sebagaimana tertera pada tabel berikut.

Tabel 1- 2 Nilai Ketuntasan Pengetahuan dan Keterampilan

Nilai Ketuntasan Pengetahuan dan Keterampilan	
Rentang Angka	Huruf
3,85 – 4,00	A
3,51 – 3,84	A-
3,18 – 3,50	B+
2,85 – 3,17	B
2,51 – 2,84	B-
2,18 – 2,50	C+
1,85 – 2,17	C
1,51 – 1,84	C-
1,18 – 1,50	D+
1,00 – 1,17	D

Dalam Permendikbud 104 tahun 2014 juga dicantumkan bahwa untuk mata pelajaran yang belum tuntas pada semester berjalan dituntaskan melalui pembelajaran remedi sebelum memasuki semester berikutnya.

Salah satu prinsip penilaian pada kurikulum berbasis kompetensi adalah menggunakan acuan kriteria, yakni menggunakan kriteria tertentu dalam menentukan kelulusan peserta didik.**Kriteria paling rendah untuk menyatakan peserta didik mencapai ketuntasan dinamakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).**

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) harus ditetapkan sebelum awal tahun ajaran dimulai. Seberapapun besarnya jumlah peserta didik yang melampaui batas ketuntasan minimal, tidak mengubah

keputusan pendidik dalam menyatakan lulus dan tidak lulus pembelajaran. Penilaian ini menggunakan pendekatan Penilaian Acuan Kriteria (PAK). PAK adalah penilaian yang dalam menginterpretasikan hasil pengukuran secara langsung didasarkan pada standar performansi tertentu yang ditetapkan. Penilaian Acuan Kriteria tidak diubah secara serta merta karena hasil empirik penilaian.

Kriteria ketuntasan minimal ditetapkan sesuai standar nasional seperti tercantum dalam Permendikbud nomor 104 tahun 2014 yang sudah dijabarkan sebelumnya. Kriteria ketuntasan menunjukkan persentase tingkat pencapaian kompetensi yang dinyatakan dengan angka maksimal 4 dengan skala 1 sampai 4, atau 100 (seratus) jika menggunakan skala 0 sampai dengan 100. Angka maksimal 100 merupakan kriteria ketuntasan ideal. Target ketuntasan secara nasional diharapkan mencapai minimal 2,67 atau jika dikonversi ke seratus sekitar 66,75. Satuan pendidikan dapat memulai dari kriteria ketuntasan minimal di bawah target nasional kemudian ditingkatkan secara bertahap.

Kriteria ketuntasan minimal menjadi acuan bersama pendidik, peserta didik, dan orang tua peserta didik. Oleh karena itu pihak-pihak yang berkepentingan terhadap penilaian di sekolah berhak untuk mengetahuinya. Satuan pendidikan perlu melakukan sosialisasi agar informasi dapat diakses dengan mudah oleh peserta didik dan atau orang tuanya. Kriteria ketuntasan minimal harus dicantumkan dalam Laporan Hasil Belajar (LHB) sebagai acuan dalam menyikapi hasil belajar peserta didik.

Fungsi kriteria ketuntasan minimal:

1. Sebagai acuan bagi pendidik dalam menilai kompetensi peserta didik sesuai kompetensi dasar mata pelajaran yang diikuti. Setiap kompetensi dasar dapat diketahui ketercapaiannya berdasarkan KKM yang ditetapkan. Pendidik harus memberikan respon yang

tepat terhadap pencapaian kompetensi dasar dalam bentuk pemberian layanan remedial atau layanan pengayaan;

2. Sebagai acuan bagi peserta didik dalam menyiapkan diri mengikuti penilaian mata pelajaran. Setiap kompetensi dasar (KD) dan indikator ditetapkan KKM yang harus dicapai dan dikuasai oleh peserta didik. Peserta didik diharapkan dapat mempersiapkan diri dalam mengikuti penilaian agar mencapai nilai melebihi KKM. Apabila hal tersebut tidak bisa dicapai, peserta didik harus mengetahui KD-KD yang belum tuntas dan perlu perbaikan;
3. Dapat digunakan sebagai bagian dari komponen dalam melakukan evaluasi program pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Evaluasi keterlaksanaan dan hasil program kurikulum dapat dilihat dari keberhasilan pencapaian KKM sebagai tolok ukur. Oleh karena itu hasil pencapaian KD berdasarkan KKM yang ditetapkan perlu dianalisis untuk mendapatkan informasi tentang peta KD-KD tiap mata pelajaran yang mudah atau sulit, dan cara perbaikan dalam proses pembelajaran maupun pemenuhan sarana prasarana belajar di sekolah;
4. Merupakan kontrak pedagogik antara pendidik dengan peserta didik dan antara satuan pendidikan dengan masyarakat. Keberhasilan pencapaian KKM merupakan upaya yang harus dilakukan bersama antara pendidik, peserta didik, pimpinan satuan pendidikan, dan orang tua. Pendidik melakukan upaya pencapaian KKM dengan memaksimalkan proses pembelajaran dan penilaian. Peserta didik melakukan upaya pencapaian KKM dengan proaktif mengikuti kegiatan pembelajaran serta mengerjakan tugas-tugas yang telah didesain pendidik. Orang tua dapat membantu dengan memberikan motivasi dan dukungan penuh bagi putra-putrinya dalam mengikuti pembelajaran. Sedangkan pimpinan satuan pendidikan berupaya memaksimalkan pemenuhan kebutuhan untuk mendukung terlaksananya proses pembelajaran dan penilaian di sekolah;

5. Merupakan target satuan pendidikan dalam pencapaian kompetensi tiap mata pelajaran. Satuan pendidikan harus berupaya semaksimal mungkin untuk melampaui KKM yang ditetapkan. Keberhasilan pencapaian KKM merupakan salah satu tolok ukur kinerja satuan pendidikan dalam menyelenggarakan program pendidikan. Satuan pendidikan dengan KKM yang tinggi dan dilaksanakan secara bertanggung jawab dapat menjadi tolok ukur kualitas mutu pendidikan bagi masyarakat.

2. Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan.

a. Pembelajaran Remedial

Remedial diartikan sebagai pengobatan, penawaran, serta penyembuhan yang berhubungan dengan perbaikan. Dalam pengertian yang lebih luas pengajaran remedial yaitu pengajaran yang bersifat kuratif (penyembuhan) dan atau korektif (perbaikan). Jadi pengajaran remedial merupakan bentuk khusus pengajaran yang bertujuan untuk menyembuhkan atau memperbaiki proses pembelajaran yang menjadi penghambat atau yang dapat menimbulkan masalah atau kesulitan belajar bagi peserta didik. Sedangkan menurut Prayitno (2008) remedial merupakan suatu bentuk bantuan yang diberikan kepada seseorang atau sekelompok peserta didik yang menghadapi masalah belajar dengan maksud untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam proses dan hasil belajar mereka.

Pembelajaran remedial adalah pemberian bantuan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan atau kelambatan belajar. Pemberian pembelajaran remedial meliputi dua langkah pokok, yaitu pertama mendiagnosis kesulitan belajar, dan kedua memberikan perlakuan (treatment) pembelajaran remedial.

Teknik yang dapat digunakan untuk mendiagnosis kesulitan belajar antara lain: tes prasyarat (prasyarat pengetahuan, prasyarat keterampilan), tes diagnostik, wawancara, pengamatan, dsb

Bentuk pelaksanaan pembelajaran remedial dapat dilakukan melalui:

- a. Pemberian pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda jika jumlah peserta yang mengikuti remedial lebih dari 50%;
- b. Pemberian tugas- tugas kelompok jika jumlah peserta yang mengikuti remedial lebih dari 20 % tetapi kurang dari 50%;
- c. Pemberian bimbingan secara khusus, misalnya bimbingan perorangan jika jumlah peserta didik yang mengikuti remedial maksimal 20%;

Pembelajaran remedial diakhiri dengan penilaian. Pembelajaran remedial dan penilaiannya dilaksanakan di luar jam tatap muka.

Dalam Permendikbud 104 tahun 2014 dijelaskan bahwa untuk mata pelajaran yang belum tuntas pada semester berjalan dituntaskan melalui pembelajaran remedi sebelum memasuki semester berikutnya.

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Suriono (1991) perbedaan antara pembelajaran biasa dengan remedial adalah:

Tabel 1- 3 Perbedaan antara pembelajaran biasa dengan remedial

	Pembelajaran Biasa	Remedial
a	Program pembelajaran di kelas dan semua peserta didik ikut berpartisipasi	Dilakukan setelah ada kesulitan belajar kemudian diadakan pelayanan khusus
b	Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan sama untuk semua peserta didik	Tujuannya disesuaikan dengan kesulitan belajar peserta didik walaupun tujuan akhirnya sama

	Pembelajaran Biasa	Remedial
c	Metode pembelajaran sama untuk semua peserta didik	Metode disesuaikan dengan latar belakang kesulitan
d	Pembelajaran dilakukan oleh guru	Pembelajaran dilakukan oleh tim/kerjasama
e	Alat pembelajaran ditujukan untuk seluruh peserta didik di kelas	Alat pembelajaran lebih bervariasi
f	Pendekatan klasikal	Pendekatan individu
g	Evaluasi pembelajaran untuk seluruh peserta didik dikelas	Evaluasi pembelajaran disesuaikan dengan kesulitan yang dialami peserta didik

Pembelajaran remedial mempunyai banyak fungsi bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Fungsi pembelajaran remedial antara lain yaitu :

- a) fungsi korektif, adalah usaha untuk memperbaiki atau meninjau kembali sesuatu yang dianggap keliru. Pembelajaran remedial mempunyai fungsi korektif karena pembelajaran ini dilakukan dalam rangka perbaikan dalam proses pembelajaran.
- b) fungsi pemahaman, dalam pelaksanaan remedial terjadi proses pemahaman terhadap pribadi peserta didik, baik dari pihak guru, pembimbing maupun peserta didik itu sendiri. Dalam hal ini guru berusaha membantu peserta didik untuk memahami dirinya dalam hal jenis dan sifat kesulitan yang dialami, kelemahan dan kelebihan yang dimiliki.
- c) fungsi penyesuaian, dalam hal ini peserta didik dibantu untuk belajar sesuai dengan keadaan dan kemampuan yang dimilikinya sehingga tidak menjadikan beban bagi peserta didik. Penyesuaian beban belajar memberikan peluang bagi peserta didik untuk memperoleh prestasi belajar yang baik.
- d) fungsi pengayaan, dalam hal ini guru berusaha membantu peserta didik mengatasi kesulitan belajar dengan menyediakan

atau menambah berbagai materi yang tidak atau belum disampaikan dalam pembelajaran biasa.

- e) fungsi akselerasi, yaitu usaha mempercepat pelaksanaan proses pembelajaran dalam arti menambah waktu dan materi untuk mengejar kekurangan yang dialami peserta didik.
- f) fungsi terapeutik, karena secara langsung atau tidak remedial berusaha menyembuhkan beberapa gangguan atau hambatan peserta didik.

Pendekatan remedial menurut Sugihartono (2012) dibagi menjadi tiga yaitu :

1. Pendekatan kuratif, pendekatan ini dilakukan setelah program pembelajaran yang pokok selesai dilaksanakan dan dievaluasi, guru akan menjumpai beberapa bagian di peserta didik yang tidak mampu menguasai seluruh bahan yang telah disampaikan. Dalam hal ini guru harus mengambil sikap yang tepat dalam memberikan layanan bimbingan belajar yang disebut dengan pembelajaran remedial.
2. Pendekatan preventif, pendekatan ini diberikan kepada peserta didik yang diduga akan mengalami kesulitan belajar dalam menyelesaikan program yang akan ditempuh. Pendekatan preventif ini bertolak dari hasil pretes atau evaluative reflektif. Berdasarkan hasil pretes ini guru dapat mengklasifikasikan kemampuan peserta didik menjadi tiga golongan, yaitu peserta didik yang diperkirakan mampu menyelesaikan program sesuai dengan waktu yang disediakan, peserta didik yang diperkirakan akan mampu menyelesaikan program lebih cepat dari waktu yang ditetapkan, dan peserta didik diperkirakan akan terlambat atau tidak dapat menyelesaikan program sesuai waktu yang telah ditetapkan. Dari penggolongan ini maka teknik layanan yang dapat dilakukan meliputi kelompok belajar homogen, layanan individual dan layanan pembelajaran dengan kelas khusus.
3. Pendekatan pengembangan, pendekatan ini merupakan upaya diagnostik yang dilakukan guru selama berlangsungnya

pembelajaran. Sasarannya agar peserta didik dapat segera mengatasi hambatan - hambatan yang dialami selama mengikuti pembelajaran.

b. Program Pengayaan

Pengayaan adalah kegiatan tambahan yang diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai ketuntasan belajar yang dimaksudkan untuk menambah wawasan atau memperluas pengetahuannya dalam materi pelajaran yang telah dipelajarinya. Disamping itu pembelajaran pengayaan bisa diartikan memberikan pemahaman yang lebih dalam dari pada sekedar standar kompetensi dalam kurikulum. Pengayaan dapat juga diartikan sebagai pengalaman atau kegiatan peserta didik yang melampaui persyaratan minimal yang ditentukan oleh kurikulum dan tidak semua peserta didik dapat melakukannya.

Program pengayaan merupakan kegiatan yang diperuntukkan bagi peserta didik yang memiliki kemampuan akademik yang tinggi yang berarti mereka adalah peserta didik yang tergolong cepat dalam menyelesaikan tugas belajarnya. Selain itu, Pembelajaran pengayaan merupakan pembelajaran tambahan dengan tujuan untuk memberikan kesempatan pembelajaran baru bagi peserta didik yang memiliki kelebihan sedemikian sehingga mereka dapat mengoptimalkan perkembangan minat, bakat dan kecakapan. Sedangkan menurut Prayitno, kegiatan pengayaan merupakan suatu bentuk layanan yang diberikan kepada seorang atau beberapa orang peserta didik yang sangat cepat dalam belajar. Mereka memerlukan tugas-tugas tambahan yang terencana untuk menambah memperluas pengetahuan dan keterampilan yang telah dimilikinya dalam kegiatan pembelajaran sebelumnya.

Kegiatan pengayaan ini ada dua macam, yaitu ;

- a. Pengayaan horizontal, yaitu upaya memberikan tugas sampingan yang akan memperkaya pengetahuan peserta didik mengenai materi yang sama.
- b. Pengayaan vertikal, yaitu kegiatan pengayaan yang berupa peningkatan dari tingkat pengetahuan yang sedang diajarkankan ke tingkat yang lebih tinggi, sehingga peserta didik maju dari satuan pelajaran sedang yang diajarkan kesatuan pelajaran berikutnya menurut kemampuan dan kecerdasannya sendiri.

Bentuk Pelaksanaan Pembelajaran Pengayaan dapat dilakukan sebagai berikut:

1. **Belajar kelompok**, sekelompok peserta didik yang memiliki minat tertentu diberikan pembelajaran bersama pada jam–jam sekolah biasa, sambil mengikuti teman–temannya yang mengikuti pembelajaran remedial karena belum mencapai ketuntasan.
2. **Belajar mandiri**, yaitu secara mandiri peserta didik belajar mengenai sesuatu yang diminati.
3. **Pembelajaran berbasis tema**, yaitu memadukan kurikulum dibawah tema besar sehingga peserta didik dapat mempelajari hubungan antara berbagai disiplin ilmu.
4. **Pemadatan kurikulum**, yaitu pemberian pembelajaran hanya untuk kompetensi / materi yang belum diketahui peserta didik. Dengan demikian, tersedia waktu bagi peserta didik untuk memperoleh kompetensi/materi baru, atau bekerja proyek secara mandiri sesuai dengan kapasitas maupun kapabilitas masing–masing.

Tujuan pengayaan selain untuk meningkatkan pemahaman dan wawasan terhadap materi yang sedang atau telah dipelajarinya, juga agar peserta didik dapat belajar secara optimal baik dalam hal pendayagunaan kemampuannya maupun perolehan dari hasil belajar.

Kegiatan program pengayaan diawali dari kegiatan pembelajaran atau dengan penyajian pelajaran terlebih dahulu dengan mengacu kepada kriteria belajar tuntas. Pelaksanaan program pengayaan didasarkan pada hasil tes formatif atau sumatif yang fungsinya sebagai *feed back* bagi guru dalam rangka memperbaiki kegiatan pembelajaran,

Sebagai dasar diberikannya pembelajaran pengayaan, sebelumnya dapat dilakukan tindakan berikut ini:

- a. Identifikasi kemampuan belajar berdasarkan jenis serta tingkat kelebihan belajar peserta didik misal belajar lebih cepat, menyimpan informasi lebih mudah, keingintahuan lebih tinggi, berpikir mandiri, superior dan berpikir abstrak, memiliki banyak minat;
- b. Identifikasi kemampuan berlebih peserta didik dapat dilakukan antara lain melalui : tes IQ, tes inventori, wawancara, pengamatan, dsb

Dari hasil penilaian peserta didik akan terdapat dua kemungkinan : Bagi peserta didik yang taraf penguasaannya kurang dari 75% perlu diberikan perbaikan (*remedial teaching*). Bagi peserta didik yang taraf penguasaannya lebih dari 75% perlu diberikan pengayaan. Pelaksanaan pengayaan ini bisa dilakukan baik di dalam atau di luar jam tatap muka.

Pembelajaran pengayaan dapat puladikaitkan dengan kegiatan penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur. Penilaian hasil belajar kegiatan pengayaan, tentu tidak sama dengan kegiatan pembelajaran biasa, tetapi cukup dalam bentuk portofolio, dan harus dihargai sebagai nilai tambah (lebih) dari peserta didik yang normal.

Tim Pengembang Kurikulum sekolah yang selanjutnya disebut TPK sekolah adalah tim yang ditetapkan oleh kepala sekolah yang bertugas untuk merancang dan mengembangkan kurikulum, yang terdiri atas wakil kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan,

Guru BK/konselor, dan kepala sekolah sebagai ketua merangkap anggota.

Uraian Prosedur Kerja Pelaksanaan Pembelajaran Remedial dan Pengayaan:

1. Kepala sekolah menugaskan wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan TPK sekolah menyusun rencana kegiatan dan rambu-rambu pelaksanaan pembelajaran remedial dan pembelajaran pengayaan.
2. Kepala sekolah memberikan arahan teknis tentang program remedial dan pengayaan yang sekurang-kurangnya mencakup:
 - a. Dasar pelaksanaan pembelajaran remedial dan pengayaan;
 - b. Tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan pembelajaran remedial dan pengayaan;
 - c. Manfaat pembelajaran remedial dan pengayaan;
 - d. Hasil yang diharapkan dari pembelajaran remedial dan pengayaan
 - e. unsur yang terlibat dan uraian tugas dalam pelaksanaan pembelajaran remedial dan pengayaan
3. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum bersama TPK sekolah menyusun rencana kegiatan dan rambu-rambu pelaksanaan pembelajaran remedial dan pengayaan sekurang-kurangnya berisi uraian kegiatan, sasaran/hasil, pelaksana, dan jadwal pelaksanaan.
4. Kepala sekolah bersama wakil kepala sekolah bidang kurikulum /TPK sekolah dan guru/MGMP membahas rencana kegiatan dan rambu-rambu pelaksanaan pembelajaran remedial dan pengayaan.
5. Kepala sekolah menandatangani rencana kegiatan dan rambu-rambu pelaksanaan pembelajaran remedial dan pengayaan.

6. Guru/MGMP menentukan jenis program remedial atau pengayaan berdasarkan pencapaian kompetensi peserta didik dengan menggunakan analisis ketuntasan KKM, dengan acuan:
 - a. Program remedial jika pencapaian kompetensi peserta didik kurang dari nilai KKM,
 - b. Program pengayaan jika pencapaian kompetensi peserta didik lebih atau sama dengan nilai KKM;
7. Guru/MGMP melaksanakan program pembelajaran pengayaan dan pembelajaran remedial berdasarkan klasifikasi hasil pencapaian kompetensi peserta didik.
8. Guru/MGMP melaksanakan penilaian bagi peserta didik yang mengikuti program pengayaan yang hasilnya dimasukkan dalam portofolio.
9. Guru/MGMP melaksanakan penilaian ulang bagi peserta didik yang mengikuti remedial dan hasilnya sebagai nilai pencapaian kompetensi peserta didik

D. Aktifitas Pembelajaran

Pertama-tama peserta diklat dibagi menjadi beberapa kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang. Masing-masing kelompok menyimak dan membaca Penggunaan hasil penilaian dan evaluasi. Selanjutnya peserta dalam kelompok berdiskusi untuk saling bertanya tentang materi yang sudah diberikan. Masing-masing kelompok diminta menggali informasi dari berbagai sumber untuk melengkapi informasi mengenai penggunaan hasil penilaian dan evaluasi dengan bantuan LK 1.

Lembar Kerja 1 (Analisis Kasus)

Kasus 1.

Pak Budi adalah guru Bahasa Indonesia di kelas X. Dari hasil akhir penilaian kelas pada KD 3.5 diketahui bahwa dari 30 peserta didik ada 6 orang peserta didik yang mendapat nilai dibawah 2,67, ada 15 peserta didik yang nilainya di atas 3.

Kasus 2

Pada pembelajaran KD 3. 6, Pak Budi, guru bahasa Indonesia di kelas X mendapatkan bahwa ada 20 peserta didik yang nilainya dibawah 2,67 , sementara sisanya di atas 2,67.

Analisis kasus diatas lalu uraikan dengan bantuan pertanyaan di bawah ini:

1. Hal-hal apa yang harus diperhatikan pak budi sebelum melakukan kegiatan remedi atau pengayaan?
2. Bentuk remedi atau pengayaan apa yang harus dilakukan oleh pak budi?
3. Apa yang harus pak Budi lakukan sebelum melanjutkan ke KD berikutnya pada kasus 1 dan kasus 2

Uraian **hasil** diskusi:

Kasus 1:

Kasus 2:

Selanjutnya kelompok menyusun presentasi hasil diskusi. Di akhir sesi setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok dan mencatat setiap saran dan pertanyaan dari kelompok lain untuk melengkapi laporan hasil diskusi kelompoknya. Fasilitator mendampingi dan memandu setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peserta diklat.

E. Latihan/Kasus/Tugas 1

1. Uraikan konsep pembelajaran tuntas
2. Tentukan KKM untuk penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan
Untuk mapel ang anda ajarkan
3. Uraikan apa yang harus dilakukan agar siswa anda mencapai KKM tersebut, dan apa yang harus dilakukan bila siswa Anda tidak mencapai KKM tersebut.

F. Rangkuman

Penilaian dalam Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil peserta didik. Lebih lanjut dijelaskan bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.

Guru menggunakan penilaian profesional mereka untuk menafsirkan dan menggunakan informasi ini. Hasil penilaian diharapkan dapat membantu peserta didik. Penilaian dapat memotivasi peserta didik untuk mengambil langkah-langkah pembelajaran berikutnya. Penilaian dan evaluasi juga berfungsi sebagai informasi untuk menentukan ketuntasan belajar peserta didik.

Ketuntasan belajar dalam satu semester adalah keberhasilan peserta didik menguasai kompetensi dari sejumlah mata pelajaran yang diikutinya dalam satu semester. Ketuntasan belajar dalam setiap tahun ajaran adalah keberhasilan peserta didik pada semester ganjil dan genap dalam satu tahun ajaran. Ketuntasan dalam tingkat satuan pendidikan adalah keberhasilan peserta didik menguasai kompetensi seluruh mata pelajaran dalam suatu satuan pendidikan untuk menentukan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan.

Ketuntasan belajar untuk sikap (KD pada KI1 dan KI 2) ditetapkan dengan predikat Baik (B). Ketuntasan belajar untuk pengetahuan ditetapkan dengan skor rerata 2,67 untuk keterampilan ditetapkan dengan capaian optimum 2,67.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Kerjakan soal evaluasi no 1 sd 10, cocokkan jawaban latihan Anda dengan kunci jawaban yang ada di bawah ini. Setiap jawaban yang tepat diberi skor 5. Jumlahkan jawaban benar yang Anda peroleh.

Gunakan rumus di bawah ini untuk mengukur tingkat penguasaan Anda terhadap Kegiatan Belajar 1.

$$\text{tingkat penguasaan} = \frac{\text{jumlah jawaban yang benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100\%$$

Bila tingkat penguasaan materi 80% atau lebih, berarti Anda dapat melanjutkan ke Kegiatan Belajar selanjutnya. Tetapi bila tingkat penguasaan Anda masih di bawah 80 %, Anda harus mengulangi Kegiatan Belajar 1, terutama bagian yang belum Anda kuasai.

Kegiatan Pembelajaran 2:

Pemanfaatan Informasi Hasil Penilaian dan Evaluasi

A. Tujuan

Setelah mempelajari materi tentang penggunaan informasi hasil penilaian dan evaluasi di kegiatan pembelajaran 2 ini, peserta diharapkan mampu mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan dan memanfaatkannya untuk meningkatkan hasil pembelajaran.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Pengkomunikasian hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan.
 - 1.1 Memutuskan hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran yang diperoleh peserta didik pada mata pelajaran yang diampu
 - 1.2 Mentransfer hasil keputusan penilaian dan evaluasi pembelajaran mata pelajaran yang diampu pada pemangku kepentingan
2. Pemanfaatan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
 - 2.1 Menemukan manfaat hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran
 - 2.2 Merumuskan tindakan perbaikan kualitas pembelajaran berdasarkan hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran pada mapel yang diampu.
 - 2.3 Merencanakan program perbaikan pembelajaran sesuai hasil evaluasi pembelajaran pada mapel yang diampu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

C. Uraian Materi

a. Pelaporan hasil penilaian

Hasil penilaian yang diperoleh peserta didik pada akhir semester dilaporkan dalam bentuk rapor. Rapor atau Laporan Pencapaian Kompetensi Peserta Didik ini menjadi dokumen resmi yang mencatat hasil capaian peserta didik selama proses pembelajaran di satuan pendidikan. Rapor harus memuat aspek-aspek pembelajaran peserta didik.

Pengembangan Laporan Pencapaian Kompetensi Peserta Didik pada dasarnya merupakan wewenang sekolah yang dikoordinasikan dengan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota. Namun demikian, pemerintah pusat dalam hal ini kementerian pendidikan dan kebudayaan membantu sekolah mengembangkan Laporan Pencapaian Kompetensi Peserta Didik yang dapat menjadi acuan bagi sekolah dalam penyusunan rapor.

Penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas laporan hasil penilaian oleh pendidik yang berbentuk:

- 1) Nilai dan deskripsi pencapaian kompetensi, untuk hasil penilaian kompetensi pengetahuan dan keterampilan termasuk penilaian hasil pembelajaran tematik-terpadu.
- 2) Nilai dan deskripsi pencapaian kompetensi, untuk hasil penilaian kompetensi pengetahuan dan keterampilan termasuk penilaian hasil pembelajaran tematik-terpadu.
- 3) Deskripsi sikap, untuk hasil penilaian kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial.

Penilaian oleh pendidik dilaksanakan secara berkesinambungan (terus-menerus) untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas. Penilaian oleh pendidik pada dasarnya digunakan untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik, dasar memperbaiki proses pembelajaran,

dan bahan penyusunan laporan kemajuan Pencapaian Kompetensi peserta didik.

Laporan Pencapaian Kompetensi peserta didik merupakan dokumen penghubung antara sekolah dengan orang tua peserta didik maupun dengan pihak-pihak lain yang berkepentingan untuk mengetahui kompetensi peserta didik. Oleh karena itu, laporan Pencapaian Kompetensi peserta didik harus komunikatif, informatif, dan komprehensif (menyeluruh) sehingga dapat memberikan gambaran mengenai hasil belajar peserta didik dengan jelas dan mudah dimengerti.

Bentuk Laporan hasil pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik sesuai Permendikbud nomor 104 tahun 2014 dalam bentuk sebagai berikut.

1. Pelaporan oleh Pendidik. Laporan hasil penilaian oleh pendidik dapat berbentuk laporan hasil ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester.
2. Pelaporan oleh Satuan Pendidikan. Rapor yang disampaikan oleh pendidik kepada kepala sekolah/madrasah dan pihak lain yang terkait (misal: wali kelas, guru Bimbingan dan Konseling, dan orang tua/wali). Pelaporan oleh Satuan Pendidikan meliputi:
 - a) hasil pencapaian kompetensi dan/atau tingkat kompetensi kepada orangtua/wali peserta didik dalam bentuk buku rapor;
 - b) pencapaian hasil belajar tingkat satuan pendidikan kepada dinas pendidikan kabupaten/kota dan instansi lain yang terkait; dan
 - c) hasil ujian Tingkat Kompetensi kepada orangtua/wali peserta didik dan dinas pendidikan.
 - 1) Nilai Untuk Rapor Hasil belajar yang dicantumkan dalam Rapor berupa: untuk ranah sikap menggunakan skor modulus 1,00 – 4,00 dengan predikat Kurang (K), Cukup (C), Baik (B), dan Sangat Baik (SB);
 - 2) untuk ranah pengetahuan menggunakan skor rerata 1,00 – 4,00 dengan predikat D – A.

3) untuk ranah keterampilan menggunakan skor optimum 1,00 – 4,00 dengan predikat D – A.

b. Memberikan informasi kepada orang tua dan pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*)

Penilaian digunakan untuk pelaporan dan menggambarkan kemajuan belajar peserta didik kepada orang tua. Hal ini perlu dilakukan karena orang tua adalah partner guru dalam proses mendidik peserta didik, selain itu pelaporan itu sebagai bentuk tanggung jawab guru terhadap orangtuadan yang telah menitipkan anaknya di sekolah dan stake holder yang berkepentingan. Guru perlu mengumpulkan dan menginterpretasikan informasi yang valid dan dapat diandalkan untuk berbagi dengan orang tua. Guru membuat penilaian tentang prestasi dan kemajuan dengan melihat informasi penilaian yang telah mereka kumpulkan. Informasi yang dibagikan kepada orang tua ini termasuk:

- berbagi informasi tentang proses belajar dan prestasi peserta didik;
- melibatkan orang tua dan keluarga dalam keputusan-keputusan yang mempengaruhi proses belajar dan kesejahteraan anak; dan
- merayakan keberhasilan peserta didik.

Tujuan melibatkan orangtua dengan memberikan informasi hasil belajar peserta didik adalah karena orang tua yang memiliki peran besar dalam perkembangan anak sangat mempengaruhi motivasi peserta didik untuk belajar atau tidak belajar.

c. Memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran

Tersedianya informasi rincitentang apa yang dikuasai dan dapat melakukan peserta didik menjadi dasar bagi guru untuk merespon kebutuhan belajar peserta didik. Data penilaian berkualitas tinggi dapat memberikan informasi yang diperlukan tersebut. Akan tetapi ada banyak hal lain yang diperlukan untuk meningkatkanpraktek pengajaran agarmemberikan dampak yang besar pada pembelajaran peserta didik.

Berikut kondisi yang diperlukan agar penggunaan data penilaian untuk memiliki dampak yang diharapkan menurut Timperley (2009):

- a. Data memberikan informasi kurikulum yang relevan bagi guru,
- b. Informasi harus dilihat oleh guru sebagai sesuatu yang memberikan informasi untuk pengajaran dan pembelajaran, bukan sekedar refleksi dari kemampuan masing-masing peserta didik yang akan digunakan untuk menyortir, menggolongkan dan memberi label pada peserta didik.
- c. Guru harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang makna data penilaian untuk membuat penyesuaian dalam praktek pembelajaran.
- d. Kepala sekolah harus bisa melakukan diskusi dengan guru untuk membahas bersama makna data penilaian.
- e. Guru perlu meningkatkan pengetahuan pedagogisnya agar dapat melakukan penyesuaian pada pengajarannya di kelas terkait dengan menanggapi informasi penilaian yang ada.
- f. Kepala sekolah perlu tahu bagaimana untuk memimpin perubahan dalam pemikiran dan praktek pengajaran yang diperlukan bagi guru untuk menggunakan data penilaian.
- g. Semua elemen di sekolah harus dapat terlibat dalam siklus sistematis - berdasarkan bukti untuk membangun pengetahuan yang relevan bagi keterampilan yang telah diidentifikasi di atas.

Gambar 2- 1 Siklus penggalian sistematis dan pembangunan pemahaman guru untuk meningkatkan keberhasilan peserta didik



Proses penggalian yang diilustrasikan dalam Gambar 2.1 Siklus dimulai dengan mengidentifikasi pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan peserta didik untuk menjembatani kesenjangan antara pengetahuan dan keterampilan yang sudah mereka kuasai dan apa mereka perlu kuasai untuk memenuhi persyaratan kurikulum atau lainnya yang relevan. Informasi penilaian yang terkait kurikulum diperlukan untuk analisis kebutuhan belajar peserta didik yang lebih rinci. Jenis data ini lebih berguna lagi untuk mendiagnosis kebutuhan belajar peserta didik dibanding penilaian yang lebih terfokus pada mengidentifikasi prestasi normatif peserta didik, tetapi tidak terkait dengan kurikulum.

Asumsi sebelumnya adalah bahwa bila guru memiliki informasi seperti pada siklus di atas, mereka akan mampu menindaklanjutinya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Bagian selanjutnya dari siklus dalam pada Gambar 2.1 mengharuskan guru untuk memperdalam pengetahuan profesional dan memperbaiki keterampilan mereka.

Bagian akhir dari siklus pada Gambar 2.1 juga melibatkan pengetahuan tentang dan penggunaan informasi penilaian. Mengingat konteks dimana guru bekerja cukup bervariasi, tidak ada jaminan bahwa suatu kegiatan tertentu akan memiliki hasil sesuai yang diharapkan, karena dampak tergantung pada konteks di mana perubahan itu terjadi. Penelitian yang dilakukan Timperley (Timperley et al., 2008) mengidentifikasi bahwa efektivitas perubahan tergantung pada pengetahuan dan keterampilan peserta didik, guru dan pemimpin mereka. Agar menjadi efektif, guru perlu menilai peserta didik dengan berbagai cara informal dan formal.

D. Aktivitas Pembelajaran

Pertama-tama peserta diklat dibagi menjadi beberapa kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang. Masing-masing kelompok menyimak dan membaca Penggunaan hasil penilaian dan evaluasi. Selanjutnya peserta dalam kelompok berdiskusi untuk saling bertanya tentang materi yang sudah diberikan. Selanjutnya masing-masing kelompok diminta menggali informasi dari berbagai sumber untuk melengkapi informasi mengenai penggunaan hasil penilaian dan evaluasi dengan bantuan LK 2 Lembar Kerja 2 (Diskusi Kelompok)

Elemen Dalam Raport

A. Elemen utama	Keterangan
1.	
2.	
3.	
4.	
5.	
B. Elemen Tambahan:	
1.	
2.	

Selanjutnya kelompok berdiskusi kembali dan menyusun presentasi hasil diskusi. Pada akhirnya setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi

kelompok dan mencatat setiap saran dan pertanyaan dari kelompok lain untuk melengkapi laporan hasil diskusi kelompoknya. Fasilitator mendampingi dan memandu setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peserta diklat.

E. Latihan/Kasus/Tugas

Jawablah Pertanyaan-Pertanyaan Berikut :

1. Mengapa guru dan satuan pendidikan harus membuat laporan penilaian?
2. Mengapa guru/ satuan pendidikan harus menginformasikan hasil penilaian kepada orang tua peserta didik dan *stakeholder*?
3. Informasi apa saja dari hasil penilaian yang dibagikan kepada orang tua peserta didik?
4. Kondisi apa yang diperlukan agar penilaian dapat bermanfaat pada peningkatan proses pembelajaran selanjutnya?

F. Rangkuman

Rapor ini menjadi dokumen resmi yang mencatat hasil capaian peserta didik selama proses pembelajaran di satuan pendidikan. Bentuk Laporan hasil pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dalam bentuk sebagai berikut.

1. Pelaporan oleh Pendidik. Laporan hasil penilaian oleh pendidik dapat berbentuk laporan hasil ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester.
2. Pelaporan oleh Satuan Pendidikan. Rapor yang disampaikan oleh pendidik kepada kepala sekolah/madrasah dan pihak lain yang terkait (misal: wali kelas, guru Bimbingan dan Konseling, dan orang tua/wali).

Guru perlu mengumpulkan dan menginterpretasikan informasi yang valid dan dapat diandalkan untuk berbagi dengan orang tua.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Kerjakan Evaluasi no 10 sd 15, cocokkan jawaban latihan Anda dengan kunci jawaban yang ada di halaman terakhir. Setiap jawaban yang benar diberi skor 2. Jumlahkan jawaban benar yang Anda peroleh.

Gunakan rumus di bawah ini untuk mengukur tingkat penguasaan Anda terhadap Kegiatan Belajar 2.

$$\text{tingkat penguasaan} = \frac{\text{jumlah jawaban yang benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100\%$$

Bila tingkat penguasaan materi 80% atau lebih, berarti Anda dapat melanjutkan ke Kegiatan Belajar selanjutnya. Tetapi bila tingkat penguasaan Anda masih di bawah 80 %, Anda harus mengulangi Kegiatan Belajar 1, terutama bagian yang belum Anda kuasai.

Kunci Jawaban Tugas

Kunci Tugas 1

1. Ketuntasan belajar menurut Permendikbud 104 tahun 2014 adalah ketuntasan penguasaan substansi dan ketuntasan belajar dalam konteks kurun waktu belajar. Ketuntasan penguasaan substansi yaitu ketuntasan belajar KD yang merupakan tingkat penguasaan peserta didik atas KD tertentu pada tingkat penguasaan minimal atau di atasnya, sedangkan ketuntasan belajar dalam konteks kurun waktu belajar terdiri atas ketuntasan belajar dalam setiap semester, setiap tahun ajaran dan tingkat satuan pendidikan.
2. Ketuntasan belajar untuk sikap (KD pada KI1 dan KI 2) ditetapkan dengan predikat Baik (B).

Ketuntasan belajar untuk pengetahuan ditetapkan dengan skor rerata 2,67 untuk keterampilan ditetapkan dengan capaian optimum 2,67.
3. Dalam Permendikbud 104 tahun 2014 juga dicantumkan bahwa untuk mata pelajaran yang belum tuntas pada semester berjalan dituntaskan melalui pembelajaran remedi sebelum memasuki semester berikutnya.

Kunci Tugas 2

1. Penilaian oleh pendidik dilaksanakan secara berkesinambungan (terus-menerus) untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas. Penilaian oleh pendidik pada dasarnya digunakan untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik, dasar memperbaiki proses pembelajaran, dan bahan penyusunan laporan kemajuan Pencapaian Kompetensi peserta didik.
2. Karena laporan Pencapaian Kompetensi peserta didik merupakan dokumen penghubung antara sekolah dengan orang tua peserta didik maupun dengan pihak-pihak lain yang berkepentingan untuk mengetahui kompetensi peserta didik. Hal ini perlu dilakukan karena orang tua adalah partner guru dalam proses mendidik peserta didik,

selain itu pelaporan itu sebagai bentuk tanggung jawab guru terhadap orangtuadan yang telah menitipkan anaknya di sekolah dan stake holder yang berkepentingan.

3. Data memberikan informasi kurikulum yang relevan bagi guru,
 - a. Informasi harus dilihat oleh guru sebagai sesuatu yang memberikan informasi untuk pengajaran dan pembelajaran, bukan sekedar refleksi dari kemampuan masing-masing peserta didik yang akan digunakan untuk menyortir, menggolongkan dan memberi label pada peserta didik.
 - b. Guru harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang makna data penilaian untuk membuat penyesuaian dalam praktek pembelajaran.
 - c. Kepala sekolah harus bisa melakukan diskusi dengan guru untuk membahas bersama makna data penilaian.
 - d. Guru perlu meningkatkan pengetahuan pedagogisnya agar dapat melakukan penyesuaian pada pengajarannya di kelas terkait dengan menanggapi informasi penilaian yang ada.
 - e. Kepala sekolah perlu tahu bagaimana untuk memimpin perubahan dalam pemikiran dan praktek pengajaran yang diperlukan bagi guru untuk menggunakan data penilaian.
 - f. Semua elemen di sekolah harus dapat terlibat dalam siklus sistematis – berdasarkan bukti untuk membangun pengetahuan yang relevan bagi keterampilan yang telah diidentifikasi di atas.

Evaluasi

1. Penilaian Sikap

Penilaian Sikap menggunakan format penilaian sikap, dimana aspek yang dinilai adalah: Kerjasama, tanggungjawab dan Disiplin

2. Penilaian Keterampilan

Penilaian Keterampilan menggunakan format penilaian keterampilan, berupa penilaian portofolio dari tugas-tugas yang dikerjakan.

3. Penilaian Pengetahuan

Beri tanda silang (X) pada pilihan jawaban yang benar

1. Penilaian dilakukan untuk ...
 - a. Menentukan apakah peserta didik kita termasuk dalam kelompok yang cerdas atau kurang cerdas
 - b. Memantau proses, kemajuan belajar dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan
 - c. Mendapatkan informasi sebagai bahan laporan performance guru selama mengajar
 - d. Prasyarat kelulusan peserta didik
2. Waktu penilaian adalah...
 - a. Pada akhir semester
 - b. Di awal semester
 - c. Selama proses pembelajaran
 - d. Di akhir tahun
3. Yang dimaksud dengan ketuntasan belajar adalah...
 - a. Peserta didik telah menyelesaikan masa pembelajarannya
 - b. Peserta didik menyelesaikan suatu unit pembelajaran atau suatu KD tertentu.
 - c. Peserta didik telah menguasai secara tuntas standar kompetensi atas KD tertentu pada tingkat penguasaan minimal atau di atasnya.
 - d. Peserta didik telah melewati masa pembelajaran dalam setiap semester, setiap tahun ajaran dan tingkat satuan pendidikan

4. Fungsi Kriteria Ketuntasan minimal diantaranya
 - a. Sebagai acuan bagi peserta didik dalam menyiapkan diri mengikuti penilaian pembelajaran.
 - b. Sebagai acuan bagi pengajar dalam memilih mana pembelajaran yang akan diberikan mana yang tidak perlu.
 - c. Untuk mencari tahu seberapa baik peserta didik mereka atau sejauh mana kesuksesan guru dalam mengajar
 - d. Dapat di rubah sesuai dengan hasil pencapaian peserta didik secara keseluruhan.
5. Remedial dilaksanakan..
 - a. Di dalam kelas selama waktu pembelajaran
 - b. Diluar jam pelajaran sebagai pelajaran tambahan
 - c. Di akhir semester
 - d. Di akhir tahun saat akan kenaikan kelas
6. Bila peserta didik yang harus menjalani remedial lebih dari 20% tetapi kurang dari 50% maka bentuk remedial yang dilakukan adalah...
 - a. Pemberian pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda
 - b. Pemberian tugas-tugas kelompok
 - c. Pemberian bimbingan secara khusus
 - d. Pemberian pengajar khusus dari luar sekolah
7. Pelaksanaan Remedi menurut Permendikbud 104 tahun 2014 adalah..
 - a. Diberikan pada semester berikutnya.
 - b. Diberikan di tahun ajaran berikutnya.
 - c. Diberikan sebelum memasuki semester berikutnya
 - d. Diberikan pada hari yang sama

8. Yang dimaksud dengan pengayaan vertikal adalah...
 - a. Memberikan tugas sampingan yang akan memperkaya pengetahuan peserta didik mengenai materi yang sama.
 - b. Agar peserta lebih menguasai bahan pelajaran dengan cara membuat ringkasan materi pelajaran.
 - c. Kegiatan pengayaan berupa peningkatan dari tingkat pengetahuan yang sedang diajarkan ke tingkat yang lebih tinggi.
 - d. Menambah wawasan peserta didik yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan guru dengan cara membaca surat kabar atau buku-buku dipergustakaan dengan sumber-sumber belajar lain.
9. Penyusunan rencana kegiatan dan rambu-rambu pelaksanaan pembelajaran remedial dan pembelajaran pengayaan dikerjakan oleh...
 - a. Guru
 - b. Kepala sekolah
 - c. Wakasek kurikulum
 - d. Komite
10. Pendekatan kuratif dalam remedial dilakukan dapat dilakukan dengan metode...
 - a. Pengulangan dan Pengayaan
 - b. Pengulangan dan tindakan preventif
 - c. Pengayaan dan tindakan preventif
 - d. Pengulangan dan diagnostik.
11. Kondisi yang diperlukan agar penggunaan data penilaian peserta didik memiliki dampak adalah...
 - a. Guru harus meningkatkan pengetahuan pedagogisnya agar dapat membuat penyesuaian dalam praktek mengajarnya.
 - b. Orangtua ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran.
 - c. Sekolah memiliki fasilitas pembelajaran yang berteknologi tinggi.
 - d. Guru menguasai keterampilan IT yang tinggi.

12. Laporan tambahan yang diberikan kepada siswa berisi:
- Keterangan kemajuan secara umum dan daftar kesalahan siswa selama belajar
 - Catatan kekurangan siswa dan catatan kehadiran siswa
 - Catatan kehadiran siswa dan harapan-harapan siswa
 - Keterangan kemajuan secara umum dan catatan kehadiran siswa
13. Yang termasuk dalam siklus penggalan sistematis dan pembangunan pemahaman guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah...
- Informasi penilaian terkait kurikulum
 - Pengetahuan dan keterampilan apa yang dimiliki sebagai guru
 - Prestasi normative peserta didik
 - Partisipasi kepala sekolah.
14. Data penilaian seperti apa yang diperlukan agar guru dapat membuat perubahan yang berarti dalam proses mengajarnya...
- Data penilaian sikap
 - Data penilaian keterampilan
 - Data penilaian pengetahuan
 - Data penilaian secara rinci yang terkait dengan kurikulum.
15. Salah satu prinsip yang teridentifikasi dalam menggunakan informasi penilaian dan penggalan profesional adalah...
- Keterlibatan kepala sekolah dalam proses penggalan penilaian
 - Pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan terintegrasi pada kegiatan yang runut
 - Mempertanyakan kebutuhan siswa
 - Mempertimbangkan dampak apa yang ditimbulkan dari tindakan guru

Kunci Jawaban

Nomor	Jawaban yang benar
1	B
2	C
3	C
4	A
5	A
6	B
7	C
8	C
9	C
10	A
11	A
12	D
13	B
14	D
15	B

Penutup

Dari uraian pada kegiatan pembelajaran satu dan dua dapat disimpulkan bahwa salah satu manfaat informasi hasil penilaian dan evaluasi adalah untuk menentukan ketuntasan belajar peserta didik dan merancang program remedial dan pengayaan.

Salah satu yang paling penting dari penggunaan informasi hasil penilaian dan evaluasi adalah bagaimana pendidik memanfaatkan informasi ini untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam proses pembelajaran sehari-hari. Selain itu pendidik memiliki kewajiban untuk mengkomunikasikan hasil penilaian kepada orangtua dan pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*).

Setelah mempelajari modul ini diharapkan peserta pelatihan dapat memahami penggunaan hasil belajar dan evaluasi bagi perbaikan praktek mengajar yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini tentunya tidak cukup berhenti sebatas teori dan pembelajaran saat pelatihan saja. Akan tetapi yang paling penting adalah komitmen guru untuk mempraktekannya dalam proses pembelajaran sehari-hari.

Daftar Pustaka

Timperley, H. S. *Teacher professional learning and development*. International Academy of Education / International Bureau of Education, Netherlands: 2008

[AIS ACT, Teacher's Guide to Assesment, Catholic Education Office, Canberra:2011](#)

Anna Rif'atul Mahmudah, *Pelaksanaan Program Remedial dan Pengayaan dalam meningkatkan Prestasi belajar PAI peserta didik kelas VIII SMPN 5 Jogjakarta tahun pelajaran 2013/2014*, UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta: 2014

Brooks, Val, *Assesment in secondary schools*, Buckingham :Open University Press, 2002

Journal Assessment in Primary Schools: A Guide for Parents (December 2008) 30/11/2008

Juknis Pembelajaran Tuntas, Remedial dan Pengayaan di SMA, Direktorat Pembinaan SMA, Jakarta: 2010

M. Sobri, Sutikno. *Belajar dan pembelajaran*. Prospect.Bandung: 2009

Moh.Uzer dan Lilis,*Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Remaja Rosdakarya,Bandung: 1993

Muhibbin, syah. *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*,RosdaKarya. Bandung: 2010 hal 174

Saripudin, Wahyu, *Sistem Remedial dan Pengayaan dalam Pembelajaran*: UIN Sunan Gunung Djati, Bandung: 2012

Robinson, V., Lloyd, C., & Rowe, K. '*The impact of leadership in student outcomes: An analysis of the differential effects of leadership types*'. Educational Administration Quarterly, 44(5): 2008

Sudrajat, Akhmad, *Pengertian, fungsi, dan mekanisme penetapan kriteria ketuntasan minimal,(kkm)* diunduh dari : [https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/08/15/pengertian-fungsi-dan-mekanisme-penetapan-kriteria-ketuntasan-minimal-kkm/pada tanggal 27 oktober 2015](https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/08/15/pengertian-fungsi-dan-mekanisme-penetapan-kriteria-ketuntasan-minimal-kkm/pada_tanggal_27_oktober_2015)

Timperley, Helen, *Using assessment data for improving teaching practice*,University of Auckland: New Zealand: journal research.acer.edu.au.(diunduh pada tgl 25 november 2015)

Glossarium

Pembelajaran tuntas : pendekatan pembelajaran untuk memastikan bahwa semua peserta didik menguasai hasil pembelajaran yang diharapkan dalam suatu unit pembelajaran sebelum berpindah ke unit pembelajaran berikutnya.

Standar Nasional Pendidikan Standar Nasional Pendidikan (SNP):	Kriteria minimal tentang berbagai aspek yang relevan dalam pelaksanaan sistem pendidikan nasional dan harus dipenuhi oleh penyelenggara dan/atau satuan pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Terdiri dari 8 SNP
--	--

Penilaian :	proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil peserta didik.
-------------	--

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM):	Kriteria paling rendah untuk menyatakan peserta didik mencapai ketuntasan
------------------------------------	---

Penilaian Acuan Kriteria (PAK):	penilaian yang dalam menginterpretasikan hasil pengukuran secara langsung didasarkan pada standar performansi tertentu yang ditetapkan.
---------------------------------	---

Penilaian Acuan Norma (PAN):	penilaian yang menggunakan acuan pada rata-rata kelompok. Dengan demikian dapat diketahui posisi ke-mampuan siswa dalam kelompoknya.
------------------------------	--

Pengajaran remedial:	pengajaran yang bersifat kuratif (penyembuhan) dan atau korektif (perbaikan).
----------------------	---

Pendekatan kuratif:	Pendekatan yang dilakukan setelah program pembelajaran yang pokok selesai dilaksanakan dan dievaluasi, guru akan menjumpai beberapa bagian di peserta didik yang tidak mampu menguasai seluruh bahan yang telah disampaikan.
---------------------	--



DIREKTORAT JENDERAL
GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
2016